



JATI DIRI NAZARENE

SIAPA KITA—APA YANG KITA PERCAYA

DISPONSORI OLEH
DEWAN KETUA UMUM
GEREJA KRISTEN NAZARENE

Judul Asli: Nazarene Essentials

© Diterbitkan tahun 2015. Hak cipta dilindungi. Church of the Nazarene, Inc.

Tim Editor: Departemen Literatur Sealands

Cetakan dengan judul Jati Diri yang Ke-1 2015; Cetakan Ke-2 2016

Dicetak di Percetakan KANISIUS Yogyakarta

Semua kutipan Alkitab, kecuali pernyataan lain, dikutip dari Alkitab, TB, Diterbitkan LAI 1974, 2008

Isi di luar tanggung jawab Percetakan

DAFTAR ISI

SELAMAT DATANG DI JATI DIRI NAZARENE
WARISAN KEKUDUSAN-WESLEY KITA
GEREJA GLOBAL KITA
NILAI—NILAI INTI KITA
MISI KITA
CIRI KHAS KITA SEBAGAI ORANG NAZARENE
TEOLOGI WESLEY KITA
PASAL-PASAL TENTANG IMAN KITA
EKLESIOLOGI KITA
ORGANISASI KITA
GEREJA: LOKAL, WILAYAH, DAN UMUM
GEREJA YANG SALING BERHUBUNGAN

GEREJA TUHAN, DALAM BENTUK YANG
PALING MULIA DI BUMI DAN DI SURGA,
MEMILIKI PERSEKUTUAN,
PENGAJARAN DAN
KESATUAN IBADAH,
TETAPI SEMUA HAL
TERSEBUT UNTUK
MENOLONG SETIAP
PRIBADI
MENJADI
SERUPA
DENGAN
KRISTUS.

—PHINEAS F. BRESEK

KETUA UMUM PERTAMA
GEREJA KRISTEN NAZARENE



SELAMAT DATANG DI

JATI DIRI

NAZARENE

Pemimpin-pemimpin rohani generasi baru serta banyak orang GKN telah meminta agar dasar-dasar pengajaran gereja, sejarah, teologi, misi, pendanaan, dan jaringan, semua dipublikasikan dalam bentuk yang singkat dan mudah diakses serta memakai bahasa yang sederhana.

Jati Diri Nazarene menjelaskan keberadaan Gereja Kristen Nazarene sebagai gerakan kekudusan bagi seluruh dunia dan gerakan pelaksana Amanat Agung dalam tradisi Wesleyan-Arminian.

Bagi rohaniawan dan kaum awam, *Jati Diri Nazarene* memberikan cara yang lebih baik dalam memahami tujuan gereja tentang menyebarkan kekudusan Alkitabiah dan misinya untuk menjadikan murid-murid yang serupa dengan Kristus diantara bangsa-bangsa.

Jati Diri Nazarene dapat diakses di internet. Silahkan kunjungi laman Ketua Umum yaitu, nazarene.org atau langsung saja ke www.nazarene.org/?q=en/essentials. Saudara dapat menemukan fitur-fitur tambahan di (*Nazarene Essentials*) dalam berbagai bahasa di situs ini.

Sebagaimana saudara membaca dan belajar *Jati Diri Nazarene* mungkin saudara akan lebih banyak belajar mengenai Gereja Kristen Nazarene dan rindu untuk taat membagikan kabar baik tentang Yesus Kristus.

Jati Diri Nazarene merupakan pendukung bagi *Buku Pedoman* bukan usaha untuk menggantikannya. www.nazarene.org



John Wesley, 1703-1791
Pendiri Gerakan Methodis

WARISAN KITA

Gereja Kristus yang "esa, kudus, am dan apostolik", mencakup sejarah umat Allah yang dicatat dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru serta umat Allah selama berabad-abad, dalam berbagai ekspresi gereja Kristus. Gereja menerima kredo oikumene dari lima abad Kristen pertama sebagai ungkapan iman kita.

Gereja ini menjadi bagian dari sejarah gereja dengan cara memberitakan Firman, melayani sakramen, mempertahankan iman dan praktek apostolik, dan menanamkan disiplin rohani dalam hidup dan pelayanan yang serupa dengan Kristus. Bersama-sama dengan semua orang kudus menaati panggilan Alkitab untuk hidup kudus dengan penuh pengabdian kepada Tuhan, yang dinyatakan melalui teologi pengudusan yang menyeluruh.

Warisan kekristenan kita dikembangkan melalui Reformasi Inggris pada abad ke-16 dan gerakan kebangunan rohani Wesley pada abad ke-18. Melalui pemberitaan John Wesley dan Charles Wesley, orang-orang di seluruh Inggris, Skotlandia, Irlandia dan Wales berbalik dari dosa dan diperlengkapi untuk pelayanan Kristen. Kebangunan ini ditandai dengan khotbah kaum awam, kesaksian, disiplin rohani, dan komunitas murid yang sungguh-sungguh. Komunitas ini dikenal sebagai "perhimpunan," "kelas," dan "kelompok sel." Hal-hal teologis yang menonjol dari kebangunan rohani Wesley termasuk: pembenaran oleh anugerah melalui iman; pengudusan, atau kesempurnaan Kristen yang juga oleh anugerah melalui iman; dan kesaksian dari Roh mengenai jaminan keselamatan.

Kontribusi khas John Wesley adalah penekanan pada pengudusan yang menyeluruh sebagai kemurahan Allah yang disediakan bagi kehidupan Kristen. Penekanannya disebarluaskan di seluruh dunia. Di Amerika Utara, Gereja Metodist Episkopal didirikan pada tahun 1784 "untuk mereformasi benua, dan menyebarkan kekudusan Alkitabiah diseluruh benua ini.

Sebuah penekanan baru pada kesucian Kristen dikembangkan pada pertengahan abad ke-19. Timothy Merritt dari Boston, Massachusetts, sebagai editor *Panduan untuk Kesempurnaan Kristen*, menarik perhatian banyak orang terhadap kekudusan Kristen. Phoebe Palmer dari New York City memimpin pertemuan hari Selasa untuk Perhimpunan Pendukung Kekudusan dan menjadi pembicara, penulis, dan editor yang terkenal. Pada tahun 1867 pengkhotbah Metodist J.A. Wood, John Inskip, dan lainnya mengadakan serentetan kebaktian kebangunan rohani di Vineland, New Jersey. Pertemuan-pertemuan dalam kemah ini bertujuan untuk membawa orang ke dalam pengalaman pengudusan yang menyeluruh. Sehingga memperbaharui keinginan banyak orang di seluruh dunia untuk mengalami pengudusan yang diajarkan oleh Wesley.

Kesucian Kristen ditekankan oleh gereja Metodist Wesley, *Free Methodis*, Bala Keselamatan, dan *Mennonite*, *Brethern* dan *Quaker* tertentu. Para penginjil membawa gerakan ini ke Jerman, Inggris, Skandinavia, India dan Australia. Gereja-gereja kekudusan yang baru muncul, termasuk *Church of God* (Anderson, Indiana). Gereja-gereja kekudusan, misi perkotaan, dan asosiasi misionaris tumbuh dari usaha ini. Gereja Kristen Nazarene lahir dari dorongan untuk menyatukan banyak gerakan ini menjadi satu gereja kekudusan.

Satu Dalam Kekudusan

Fred Hillery mendirikan Gereja Rakyat Injili (Providence, Rhode Island) pada tahun 1887. Gereja Mission (Lynn, Massachusetts) didirikan pada tahun 1888. Pada tahun 1890 mereka dan delapan jemaat *New England* lainnya membentuk Sentral Asosiasi Kekudusan Injili. Anna S. Hanscome, ditahbiskan pada tahun 1892, sebagai pendeta perempuan pertama dalam sejarah Nazarene.

Pada tahun 1894-1895, William Howard Hoople mendirikan tiga gereja kekudusan di Brooklyn, New York, yang membentuk Asosiasi Pentakosta Gereja Amerika. "Pentakosta," pada waktu itu, adalah sinonim untuk "kekudusan" untuk asosiasi ini dan pendiri Nazarene lainnya. Kelompok Hillery dan Hoople bergabung pada tahun 1896, didirikan di India (1899) dan di Cape Verde, Afrika (1901). Ketua pelaksana misi, Hiram Reynolds, mendirikan jemaat di Kanada (1902). Kelompok itu jangkauannya dari Nova Scotia, Kanada ke Iowa, Amerika pada tahun 1907.

Robert Lee Harris mendirikan Gereja Kristus Perjanjian Baru (Milan, Tennessee) pada tahun 1894. Mary Lee Cagle, istri dari mendiang Robert Lee Harris, menyebarkan ke barat Texas pada tahun 1895. CB Jernigan mendirikan Gereja Kekudusan Independen pertama (Van Alstyne, Texas) pada tahun 1901. Gereja-gereja ini bergabung di Rising Star, Texas (1904), membentuk Gereja Kekudusan Kristus. Pada tahun 1908, terbentang dari Georgia ke New Mexico, Amerika melayani orang buangan dan yang membutuhkan, mendukung anak yatim dan ibu-ibu yang tidak menikah, dan terhubung dengan pekerja di India dan Jepang.



Phineas F. Bresee dan Joseph P. Widney, dengan sekitar 100 orang lain, mendirikan Gereja Kristen Nazarene di Los Angeles pada tahun 1895. Mereka menyatakan bahwa orang-orang Kristen yang disucikan oleh iman harus mengikuti teladan Kristus dan memberitakan Injil kepada orang miskin. Mereka percaya bahwa waktu dan uang mereka harus diberikan untuk mendukung pelayanan yang seperti pelayanan Kristus agar jiwa-jiwa diselamatkan dan membantu mereka yang membutuhkan. Gereja Kristen Nazarene tersebar terutama di sepanjang Pantai Barat Amerika Serikat, dengan beberapa jemaat sejauh timur Illinois. Mereka mendukung misi pribumi di Kalkuta, India.

Pada bulan Oktober 1907, Asosiasi Gereja-Gereja Pentakosta Amerika dan Gereja Kristen Nazarene bersama-sama bersidang di Chicago, Illinois, untuk merancang aturan mengenai pola pemerintahan gereja yang menyeimbangkan otoritas para ketua/pemimpin dengan hak jemaat. Ketua-ketua ada untuk mengembangkan dan merawat gereja-gereja yang telah didirikan, mengatur dan mendorong gereja-gereja baru, namun tidak menginterferensi urusan dalam gereja yang terorganisir sepenuhnya.



Sidang Umum Pilot Point, Texas, Amerika Serikat, 13 Oktober 1908

Delegasi dari Gereja Kekudusan Kristus ikut berpartisipasi. Sidang Umum pertama mengadopsi sebuah nama yang diambil dari kedua organisasi: Gereja Kristen Nazarene Pentakosta. Bresee dan Reynolds dipilih sebagai ketua umum.

Pada bulan September 1908, Gereja Kristen Kekudusan di Konferensi Pennsylvania di bawah HG Trumbaur, bergabung dengan Gereja Kristen Nazarene Pentakosta. Pada tanggal 13 Oktober, Sidang Umum yang kedua diselenggarakan di Pilot Point, Texas, dengan Dewan Umum dari Gereja Kekudusan Kristus untuk menyatukan kedua gereja.

Dipimpin oleh J.O. McClurkan, Misi Pentakosta terbentuk di Nashville pada 1898, menyatukan orang-orang kekudusan dari Tennessee dan negara-negara yang berdekatan. Mereka mengirim pendeta dan guru-guru ke Kuba, Guatemala, Meksiko, dan India. Pada tahun 1906 George Sharpe dikeluarkan dari Gereja Parkhead Congregational di Glasgow, Skotlandia, karena memberitakan doktrin Wesleyan tentang kekudusan Kristen. Gereja Parkhead Pentakosta dibentuk, jemaat lainnya terorganisir, dan Gereja Pentakosta Skotlandia didirikan pada 1909. Pentakosta Misi dan Gereja Pentakosta Skotlandia bersatu dengan jemaat Nazarene Pentakosta pada tahun 1915.

Sidang Umum yang kelima (1919) mengubah nama resmi denominasi menjadi Gereja Kristen Nazarene. Kata "Pentakosta" tidak lagi identik dengan doktrin kesucian sebagaimana pada akhir abad ke-19 ketika pendiri awalnya mengadopsi nama gereja itu. Denominasi yang muda ini tetap setia pada misi semula memberitakan Injil keselamatan penuh.

**KITA BERSATU DENGAN
SEMUA ORANG
PERCAYA
DALAM MEWARTAKAN
KETUHANAN
YESUS KRISTUS**



GEREJA GLOBAL KITA

Gereja Kristen Nazarene adalah gereja yang bersifat global.

Sifat dasar Gereja Kristen Nazarene (GKN) dibentuk oleh gereja-gereja induk yang disatukan pada tahun 1915. Ada unsur internasional pada sifat ini. Denominasi ini telah mendukung gereja-gereja yang telah diorganisir di negara Amerika Serikat, India, Cape Verde, Kuba, Kanada, Meksiko, Guatemala, Jepang, Argentina, Inggris, Swaziland, RRC, dan Peru. Pada tahun 1930, telah menjangkau masuk ke wilayah Afrika Selatan, Siria, Palestina, Mozambique, Barbados, dan Trinidad. Pemimpin-pemimpin nasional merupakan orang-orang penting dalam proses ini, seperti V.G Santin sebagai ketua wilayah di Meksiko, Hiroshi Kitagawa sebagai ketua wilayah di Jepang dan Samuel Bhujbal sebagai ketua wilayah di India. Unsur internasional ini diperkuat lebih lagi dengan bergabungnya negara-negara baru.

Pada tahun 1922, G. Morrison memimpin banyak pekerja di perkumpulan kekudusan kaum awam, dan lebih dari 1,000 orang jemaat di negara bagian Amerika Serikat seperti, North Dakota, South Dakota, Minnesota dan Montana masuk ke dalam gereja. Chung Nam Soo (Robert Chung) memimpin sebuah jaringan pendeta-pendeta Korea dan jemaat masuk ke dalam GKN pada tahun 1930-an. Gereja-gereja di Australia bergabung pada tahun 1945 dibawah kepemimpinan A.A.E. Berg. Alfredo Del Rosso memimpin gereja-gereja Italia masuk ke dalam denominasi GKN pada tahun 1948. Pelayanan Asosiasi Misioner di Afrika Selatan, *The Hephzibah Faith* yang berpusat di Tabor, Iowa, bergabung dengan GKN sekitar tahun 1950.

Misi Kekudusan Internasional didirikan oleh David Thomas pada tahun 1907 di London, kemudian berkembang luas di Afrika selatan di bawah kepemimpinan David Jones. Pada tahun 1952, gereja-gereja yang ada di Inggris dan pelayanannya di Afrika di bawah kepemimpinan J.B MacLagan bersatu dengan GKN. Maynard James dan Jack Ford membentuk Gereja Kekudusan Kalvari di Inggris pada tahun 1934 dan bersatu dengan GKN pada tahun 1955. Gereja para Pekabar Injil yang diorganisir oleh Frank Goff Ontario pada tahun 1918, bergabung dengan GKN pada tahun 1958. Sebuah GKN pribumi yang dibentuk di Nigeria pada tahun 1940-an dibawah kepemimpinan Yeremia U. Ekaidem, bergabung ke dalam badan internasional tahun 1988.

Berbagai macam penggabungan ini memperkuat sifat Gereja Kristen Nazarene Internasional. Oleh karena perkembangan tersebut, orang-orang Nazarene dengan sadar menghasilkan sebuah model gereja yang berbeda dari norma gereja-gereja Protestan. Pada tahun 1976 sebuah komisi penyelidikan didirikan untuk meneliti bentuk masa depan denominasi tersebut. Dalam laporannya pada tahun 1980, komisi tersebut memberi rekomendasi kepada sidang umum untuk menyetujui adanya sebuah kebijakan pemerintahan yang *bersifat internasional*, yang berdasarkan pada dua prinsip.

Pertama, gereja-gereja dan wilayah-wilayah Nazarene secara serentak dikenal sebagai "persekutuan orang-orang percaya yang mendunia yang sesuai dengan konteks budaya mereka masing-masing". Kedua, komisi tersebut memandang komitmen bersama yang didasari "misi khusus dari Gereja Kristen Nazarene", yakni "untuk menyebarkan kekudusan Alkitabiah ... sebagai unsur utama di dalam inti komitmen yang tidak boleh diubah, yang menunjukkan identitas Nazarene".


Sidang umum tahun 1980 merangkul prinsip “keseragaman teologi internasional” mengenai Pasal-Pasal tentang Iman, yang menegaskan pentingnya pengajaran teologi dan pembinaan untuk semua pelayan, dengan panggilan mendukung lembaga pendidikan teologi di setiap daerah di seluruh dunia. Sidang Umum memerintahkan semua orang Nazarene menuju kepada kedewasaan sebagai sebuah komunitas kekudusan internasional dalam satu jaringan, di mana mentalitas penjajah yang membeda-bedakan orang-orang dan bangsa-bangsa menurut “kuat dan lemah, pemberi dan penerima” berubah menjadi “sebuah pandangan baru terhadap dunia: pandangan yang mengenal kelebihan dan kesetaraan untuk semua anggota”.¹

Setelah tahun 1980 itu, GKN mempunyai sebuah pola pertumbuhan yang unik diantara gereja-gereja Protestan. Di tahun 1998, setengah dari semua orang Nazarene tinggal diluar Amerika Serikat dan Kanada. Di sidang umum 2001, 41 persen delegasi yang hadir tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama mereka, atau bahkan tidak bisa berbicara dalam bahasa Inggris sama sekali. Seorang dari Afrika, Eugenio Duarte dari Cape Verde terpilih sebagai salah satu ketua umum GKN pada tahun 2009.

Kekhususan-Kekhususan dari Pelayanan Internasional

Menurut sejarah, strategi pelayanan Nazarene telah berpusat di sekitar penginjilan, pelayanan sosial dan pendidikan. Tiga hal ini berkembang melalui kerja sama misionaris lintas-budaya dan ribuan pendeta dan para pekerja kaum awam yang telah menerapkan prinsip-prinsip Wesleyan dalam budaya masing-masing.

Hiram F. Reynolds adalah seorang yang secara strategis membangun pelayanan lintas budaya Nazarene dan mengembangkan konsep penginjilan dunia bagi GKN. Selama seperempat abad sebagai ketua umum, dia terus-menerus membantu meningkatkan misi sebagai prioritas GKN. Sejak tahun 1915, Misi Nazarene Internasional (awalnya Perhimpunan Misi Wanita) telah mengumpulkan dana dan mendukung pendidikan misi dalam jemaat di seluruh dunia.



...penginjilan, pelayanan sosial dan pendidikan...

Sejak awal Nazarene adalah orang-orang yang penuh belas kasih dan menyaksikan anugerah Allah dengan membantu meringankan kelaparan di India, mendirikan panti asuhan, rumah bersalin untuk perempuan yang tidak menikah dan misi perkotaan yang melayani pecandu dan tunawisma. Pada tahun 1920, prioritas pelayanan sosial gereja beralih kepada pelayanan pengobatan. Rumah sakit dibangun di Cina dan Swaziland dan kemudian di India dan Papua New Guinea. Para medis profesional Nazarene merawat orang sakit, melakukan operasi, melatih para perawat dan mensponsori klinik keliling diantara masyarakat termiskin di dunia. Klinik khusus didirikan, seperti klinik kusta di Afrika.

Didirikannya *Nazarene Compassionate Ministries* (NCM--Pelayanan Kasih Nazarene) pada tahun 1980 memungkinkan pelayanan sosial yang lebih luas dan yang bertahan hingga saat ini, termasuk *Child Sponsorship* (Sponsor Anak), bantuan bencana, pendidikan AIDS, dukungan bagi yatim-piatu, proyek air dan distribusi makanan.

Sekolah Minggu Nazarene dan pembelajaran Alkitab selalu menjadi bagian dari kehidupan jemaat yang berperan penting dalam membentuk murid-murid serupa dengan Kristus. Gereja telah mendukung penuh pendidikan dasar dan program baca tulis sejak tahun-tahun awal dari Sekolah Harapan untuk anak-anak perempuan di Kalkuta, yang didirikan pada tahun 1905. Sekolah-sekolah Nazarene mempersiapkan orang di seluruh dunia untuk lebih terlibat dalam kehidupan sosial, ekonomi dan agama. Pada awalnya perguruan-perguruan tinggi Nazarene di Amerika Serikat memiliki sekolah dasar dan sekolah menengah yang melekat pada mereka sampai pertengahan abad ke-20.

Para pendiri Nazarene sangat mendukung tingginya tingkat pendidikan, para pendeta, para pelayan dan jemaat pada umumnya karena hal itu sangat penting dalam pengajaran dan pembinaan bagi mereka. Dewan Pendidikan Internasional, IBOE (*International Board of Education*), mendaftarkan lembaga pendidikan tinggi Nazarene di seluruh dunia, termasuk perguruan tinggi dan universitas-universitas di Afrika, Brazil, Kanada, Karibia, Korea dan Amerika Serikat, ditambah sekolah tinggi dan lembaga Alkitab, sekolah keperawatan di India dan Papua Nugini dan sekolah pascasarjana teologi di Australia, Kosta Rika, Inggris, Filipina, dan Amerika Serikat.

Gereja Kristen Nazarene telah bergerak dari waktu ke waktu, dari suatu gereja dengan keberadaan internasional menuju suatu komunitas orang-orang percaya yang saling terikat dan saling mendukung secara global. Berdasarkan pada tradisi Wesley, orang-orang Nazarene memiliki pemahaman tentang diri mereka sendiri sebagai orang-orang yang Kristen, kudus dan misioner. Mereka menjunjung tinggi pernyataan misi: "Untuk menjadikan murid-murid yang serupa dengan Kristus diantara bangsa-bangsa".

MISI
GEREJA KRISTEN
NAZARENE

ADALAH UNTUK
MENJADIKAN
MURID-MURID YANG
SERUPA DENGAN
KRISTUS
DI ANTARA
BANGSA-BANGSA



NILAI-NILAI INTI KITA

1. Kita Adalah Umat Kristen

Sebagai anggota Gereja Am, kita bergabung dengan semua orang percaya sejati dalamewartakan Ketuhanan Yesus Kristus dan menegaskan pernyataan kepercayaan Tritunggal dalam sejarah dan keyakinan iman Kristen. Kita menghargai warisan Kekudusan Wesleyan dan percaya bahwa hal itu menjadi cara untuk memahami iman yang benar sesuai Kitab Suci, akal budi, tradisi dan pengalaman.

Kita bersatu dengan semua orang percaya dalamewartakan Ketuhanan Yesus Kristus. Kita percaya bahwa kasih Allah menawarkan kepada semua orang akan pengampunan dosa dan hubungan yang dipulihkan. Kita percaya bahwa hidup yang diperdamaikan dengan Allah berarti kita juga harus berdamai antara satu dengan yang lain, saling mengasihi seperti kita telah dikasihi Allah dan saling mengampuni oleh karena kita telah diampuni oleh Allah. Kita percaya bahwa kehidupan kita satu dengan yang lain seharusnya meneladani karakter Kristus. Kita memandang Kitab Suci sebagai sumber utama dari kebenaran rohani, yang didukung oleh akal budi, tradisi dan pengalaman.

Kita bersatu dengan semua orang percaya dalam mewartakan Ketuhanan Yesus Kristus.

Yesus Kristus adalah Tuhan atas Gereja. Sebagaimana dalam Pengakuan Iman kita bahwa Gereja adalah esa, kudus, am dan apostolik. Di dalam Yesus Kristus dan melalui Roh Kudus, Allah Bapa menyediakan pengampunan dosa dan pendamaian bagi dunia. Setiap orang yang menanggapi tawaran Allah dengan iman menjadi umat Allah. Setelah diampuni dan diperdamaikan dalam Kristus, kita saling mengampuni dan berdamai dengan sesama. Dengan cara ini kita sungguh menjadi Gereja dan tubuh Kristus serta menyatakan kesatuan-Nya. Sebagai kesatuan dari Tubuh Kristus, kita mempunyai "satu Tuhan, satu iman, satu baptisan". Kita menegaskan kesatuan Gereja Kristus dan berusaha dalam segala hal untuk memelihara-Nya (Efesus 4: 3, 5).

2. Kita adalah Umat Kudus

Allah yang kudus memanggil kita untuk hidup kudus. Kita percaya bahwa Roh Kudus bekerja di dalam kita sebagai karya kedua dari anugerah Allah, yang disebut dalam berbagai istilah seperti "pengudusan yang menyeluruh" dan "baptisan Roh Kudus". Karya ini membersihkan setiap orang percaya dari segala dosa, memperbaharui gambar Allah yang telah rusak, memampukan untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, jiwa, pikiran, kekuatan dan mengasihi sesama kita seperti diri sendiri, serta menumbuhkan karakter Kristus di dalam orang percaya. Cara yang paling jelas untuk melihat kekudusan dalam kehidupan orang-orang percaya adalah menjadi serupa dengan Kristus.

***Karya Roh Kudus yang mengembalikan kita menurut
gambar Allah dan yang menumbuhkan karakter
Kristus di dalam kita.***

Karena kita diperintahkan oleh Allah melalui Kitab Suci dan ditarik oleh kasih-Nya untuk menyembah Tuhan dan mengasihi Dia dengan segenap hati, jiwa, pikiran dan kekuatan, dan mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri, sehingga kita menyerahkan diri secara total kepada Tuhan, dengan percaya bahwa kita bisa "dikuduskan secara menyeluruh," sebagai berkat kedua. Kita percaya bahwa Roh Kudus menginsafkan, menguduskan, memenuhi, dan memampukan kita sebagaimana anugerah Allah mengubah kita hari demi hari menjadi umat yang penuh kasih, memiliki disiplin rohani, murni dalam etika dan moral, berbelaskasihan dan keadilan. Ini adalah karya Roh Kudus yang mengembalikan kita menurut gambar Allah dan yang menumbuhkan karakter Kristus di dalam kita.

Kita percaya kepada Allah Bapa, Sang Pencipta, yang menciptakan dari yang tidak ada menjadi ada. Dahulu kita tidak ada, tetapi Tuhan menjadikan kita ada, menciptakan kita untuk diri-Nya sendiri, dan membentuk kita menurut gambar-Nya. Kita telah dibentuk untuk mengenakan citra Allah: "Akulah TUHAN, Allahmu, maka haruslah kamu menguduskan dirimu dan haruslah kamu kudus, sebab Aku ini kudus" (Imamat 11:44a).

3. Kita adalah Umat Misioner

Kita adalah orang-orang yang diutus, yang menanggapi panggilan Kristus dan dimampukan oleh Roh Kudus untuk pergi ke seluruh dunia, menyaksikan Ketuhanan Kristus dan bersama-sama dengan Allah membangun umat Tuhan dan memperluas kerajaan-Nya (Matius 28:19-20; 2 Korintus 6:1). Misi kita (a) berdasarkan pada ibadah, (b) melayani melalui penginjilan dan pelayanan kasih, (c) mendorong orang percaya menuju kedewasaan Kristen melalui pemuridan, dan (d) mempersiapkan orang percaya untuk melayani melalui pendidikan Kristen.

A. Misi Ibadah Kita

Misi Gereja Tuhan di dunia dimulai dalam ibadah. Pada saat kita berkumpul bersama di hadapan Allah kita tahu dengan jelas apa artinya menjadi umat Allah, yaitu dengan: beribadah, menyanyi, mendengar pembacaan Alkitab, memberikan persembahan persepuluhan dan persembahan, berdoa, mendengar pemberitaan Firman, membaptis dan mengambil bagian dalam Perjamuan Kudus. Keyakinan kita bahwa pekerjaan Allah di dunia ini dicapai terutama melalui umat yang menyembah, yang memimpin kita untuk memahami bahwa misi kita meliputi penerimaan anggota baru ke dalam persekutuan gereja dan memulai gereja baru yang menyembah Tuhan.

Ibadah adalah ekspresi tertinggi dari kasih kita kepada Allah.

Ibadah adalah ekspresi tertinggi dari kasih kita kepada Allah. Ibadah berpusat pada Allah dalam penyembahan, dan menghormati Dia sebagai satu-satunya pribadi yang penuh kasih karunia dan rahmat telah menebus kita. Gereja lokal adalah konteks utama untuk beribadah, di mana umat Allah berkumpul—bukan mencari pengalaman yang berpusat pada diri sendiri atau untuk meninggikan diri, melainkan untuk berserah dan mengorbankan diri. Gereja yang beribadah adalah gereja yang melayani Allah dengan kasih dan ketaatan.

B. Misi Kita dalam Pelayanan Kasih dan Penganjuran

Sebagai umat yang dikuduskan bagi Allah, kita berbagi kasih-Nya untuk orang yang tersesat, dan berbelas kasih bagi kaum yang miskin dan yang rusak hidupnya. Perintah Agung (Matius 22: 36-40) dan Amanat Agung (Matius 28: 19-20) menggerakkan kita untuk terlibat dalam penganjuran dunia, pelayanan kasih dan tidak membedakan orang. Untuk tujuan ini kita berkomitmen mengajak orang menjadi percaya, untuk peduli kepada mereka yang membutuhkan, untuk melawan ketidakadilan dan bersama dengan mereka yang tertindas, bekerja untuk melindungi dan melestarikan sumber-sumber daya ciptaan Tuhan dan merangkul setiap orang yang berseru kepada Tuhan ke dalam persekutuan kita.

Dengan melaksanakan misinya Gereja menyatakan kasih Allah di dunia. Kisah Alkitab adalah kisah Allah mendamaikan dunia dengan diri-Nya melalui Kristus Yesus (2 Korintus 5:16-21). Gereja diutus ke dunia untuk mengambil bagian bersama dengan Allah dalam pelayanan kasih dan rekonsiliasi, melalui penganjuran, pelayanan sosial dan membawa keadilan.

C. Misi Pemuridan Kita

Kita berkomitmen untuk menjadi murid-murid Yesus dan mengundang orang lain untuk menjadi murid-Nya. Kita berkomitmen untuk menyediakan sarana (sekolah Minggu, pendalaman Alkitab, kelompok kecil yang saling bertanggung jawab) di mana orang-orang percaya didorong untuk bertumbuh dalam iman Kristen dan dalam hubungan mereka dengan sesama dan dengan Tuhan. Kita mengerti bahwa pemuridan berarti penundukan diri kita untuk menaati Allah dan melakukan disiplin rohani. Kita percaya bahwa kita ada untuk saling membantu dalam menjalani kehidupan yang kudus dengan cara saling mendukung, bersekutu dan saling bertanggung jawab dalam kasih. John Wesley berkata, "Allah telah memberi kita teman seiman untuk saling menguatkan."

Pemuridan adalah cara di mana Roh Kudus terus-menerus membawa kita menjadi dewasa di dalam Kristus.

Pemuridan Kristen adalah cara hidup. Ini adalah proses belajar bagaimana kita hidup di dunia ini sesuai keinginan Tuhan. Seperti kita belajar untuk hidup taat pada firman Tuhan, tunduk pada disiplin iman, dan bertanggung jawab satu dengan yang lain, kita mulai memahami sukacita sejati dari kehidupan yang taat dan mengalami kemerdekaan Kristen. Pemuridan bukan hanya usaha manusia yang tunduk pada peraturan-peraturan. Pemuridan adalah cara di mana Roh Kudus terus-menerus membawa kita menjadi dewasa dalam Kristus. Melalui pemuridan kita menjadi umat yang berkarakter Kristen. Tujuan utama dari pemuridan adalah untuk diubah menjadi serupa dengan gambaran Yesus Kristus (2 Korintus 3:18).

D. Misi Pendidikan Tinggi Kristen Kita

Kita berkomitmen untuk pendidikan Kristen, di mana semua orang diperlengkapi untuk menjalankan pelayanan Kristen. Dalam seminar kita, sekolah Alkitab, perguruan tinggi dan universitas, kita berkomitmen untuk meningkatkan pengetahuan, pengembangan karakter Kristen dan memperlengkapi para pemimpin melaksanakan panggilan Tuhan untuk melayani di Gereja dan di dunia.

Pendidikan tinggi Kristen adalah bagian penting dari misi Gereja Kristen Nazarene. Di tahun-tahun awal Gereja Kristen Nazarene, lembaga pendidikan tinggi Kristen didirikan dengan tujuan mempersiapkan umat kepunyaan Allah untuk menjadi pemimpin dan pelayan Kristen dalam penyebaran kekudusan-Wesley secara global. Komitmen kita pada pendidikan tinggi Kristen selama bertahun-tahun telah menghasilkan suatu jaringan ke seluruh dunia melalui seminari-seminari, sekolah-sekolah Alkitab, perguruan-perguruan tinggi, dan universitas-universitas.



MISI KITA

Misi Gereja Kristen Nazarene adalah menjadikan murid-murid yang serupa dengan Kristus di antara bangsa-bangsa.

Kita adalah sebuah gereja yang mengemban Amanat Agung (Matius 28:19-20). Sebagai sebuah komunitas iman yang global, kita diutus untuk membawa kabar baik Yesus Kristus kepada semua orang di manapun dan mengabarkan tentang kekudusan yang Alkitabiah (yaitu hidup seperti Kristus) ke seluruh penjuru dunia.

Gereja Kristen Nazarene menyatukan individu-individu yang telah menjadikan Yesus Kristus sebagai Tuhan mereka, melibatkan diri dalam persekutuan Kristen, berusaha saling menguatkan satu dengan yang lain dalam menumbuhkan iman melalui penyembahan, khotbah, pelatihan, dan melayani sesama.

Kita berusaha menyatakan belas kasihan Yesus Kristus kepada setiap orang sesuai komitmen untuk hidup seperti Kristus.

Selain tujuan utama gereja untuk memuliakan Tuhan, kita juga terpanggil untuk berperan aktif dalam misi-Nya, yaitu mendamaikan dunia dengan diri-Nya.

Menurut sejarah, pernyataan misi kita terdiri dari empat hal utama, yaitu penginjilan, pengudusan, pemuridan dan pelayanan kasih. Hakikat dari kekudusan adalah keserupaan dengan Kristus.

Umat Nazarene menjadi orang-orang utusan, ke dalam rumah-rumah, tempat-tempat kerja, komunitas-komunitas dan desa-desa, bahkan di berbagai kota dan negara. Para misionari sekarang dikirim dari semua regional di seluruh dunia.

Allah terus menerus memanggil orang-orang biasa untuk melakukan hal-hal luar biasa yang hanya mungkin dilakukan oleh Roh Kudus.

**DATANGLAH,
MARI KITA BERNYANYI DENGAN
SUKACITA
KEPADA TUHAN,
MARI KITA BERSORAK
DENGAN NYARING KEPADA
YESUS KRISTUS
SEBAGAI TUHAN
DAN BATU KARANG
KESELAMATAN**



CIRI KHAS KITA SEBAGAI ORANG NAZARENE

Pada sidang umum tahun 2013 Dewan Ketua Umum menyatakan tujuh ciri khas Gereja Kristen Nazarene:

1. Ibadah yang Membawa Dampak
2. Teologi yang Selaras
3. Penginjilan yang Penuh Semangat
4. Pemuridan yang Terencana
5. Pengembangan Gereja
6. Kepemimpinan yang Membawa Perubahan
7. Belas Kasihan yang Memiliki Tujuan

Pokok-pokok ini tidak menggantikan misi kita – “untuk menjadikan murid-murid yang serupa dengan Kristus di antara bangsa-bangsa” – atau nilai-nilai utama kita – “Kristen, kudus dan misioner.” Akan tetapi, pokok-pokok ini menggambarkan apa yang kita yakini harus menjadi ciri khas dari semua gereja Nazarene, dan pada umumnya dapat dilihat di dalam diri semua orang Nazarene di manapun mereka berada. Kita sangat mengharapkan para pemimpin gereja untuk menekankan karakteristik ini dan semua orang Nazarene untuk mewujudkannya sebagaimana kita melangkah ke masa depan. Inilah karakteristik Gereja Kristen Nazarene secara global:

1. Ibadah yang Membawa Dampak

Panggilan untuk Menyembah

Marilah kita bersorak-sorai untuk TUHAN;
Bersorak-sorak bagi gunung batu keselamatan kita.
Biarlah kita menghadap wajah-Nya dengan nyanyian syukur,
bersorak-sorak bagi-Nya dengan nyanyian mazmur.

Sebab TUHAN adalah Allah yang besar, dan Raja yang besar mengatasi segala allah.
Bagian-bagian bumi yang paling dalam ada di tangan-Nya,
Puncak gunung-gunungpun kepunyaan-Nya.
Kepunyaan-Nya laut, Dialah yang menjadikannya, dan darat,
Tangan-Nyalah yang membentuknya.

Masuklah, marilah kita sujud menyembah,
Berlutut di hadapan TUHAN yang menjadikan kita.
Sebab Dialah Allah kita, dan kitalah umat gembalaan-Nya
Dan kawan domba tuntunan tangan-Nya.

--Mazmur 95:1-7a

Kita boleh mengatakan dengan penuh keyakinan bahwa menyembah Allah adalah mengakui Dia sebagai Gunung Batu keselamatan kita, Allah yang besar, Raja yang agung yang melebihi semua allah, Pencipta segala sesuatu dan Gembala yang memperhatikan umat-Nya.

- A. Murid-murid Yesus hidup dalam hadirat-Nya dan melayani orang lain sebagai hasil dari hubungan mereka dengan Yesus.
- Yesus mengutus murid-murid-Nya ke dalam dunia untuk melayani (Matius 10).
 - Yesus kemudian memberitahukan kepada murid-murid-Nya bahwa mereka harus dipenuhi dengan Roh Kudus. Mereka menunggu di ruangan atas dan Roh Kudus turun ke atas mereka sebagaimana dijanjikan oleh Yesus (Kisah Para Rasul 2).

- Pada saat murid-murid mulai melayani, mereka menjadi utusan-utusan Allah.
- Mereka membawa berita perdamaian selama menjalankan misi mereka (2 Korintus 5:11-21).
- Paulus berkata, "Jadi kami ini adalah utusan-utusan Kristus, seakan-akan Allah menasehati kamu dengan perantaraan kami; dalam nama Kristus kami meminta kepadamu; berilah dirimu didamaikan dengan Allah. Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa, karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah" (2 Korintus 5:20-21).

B. Yesus menantang para pengikut-Nya dengan Amanat Agung.

- "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku perintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman" (Matius 28:19,20).

Gereja mula-mula mulai melaksanakan Amanat Agung ini setelah mengalami peristiwa ibadah yang penuh arti di Antiokia

-Kisah Para Rasul 13:1-4

C. *Ibadah yang membawa dampak* terjadi ketika kita mempraktekkan disiplin rohani seperti puasa dan doa.

- Roh Kudus mengutus mereka keluar untuk memenangkan jiwa.
- Pengutusan ini terjadi dalam konteks ibadah.
- Penyembahan menginspirasi kita dan membangkitkan kuasa Allah di dalam kehidupan kita.
- Penyembahan mengarahkan hidup kita kembali kepada Kristus. Ini merupakan disiplin rohani yang sifatnya perintah bagi semua orang percaya. Disiplin tersebut dipakai Allah untuk membentuk kita menjadi serupa dengan karakter Kristus.
- Kita harus mempraktekkan ibadah pribadi dan kelompok secara konsisten.

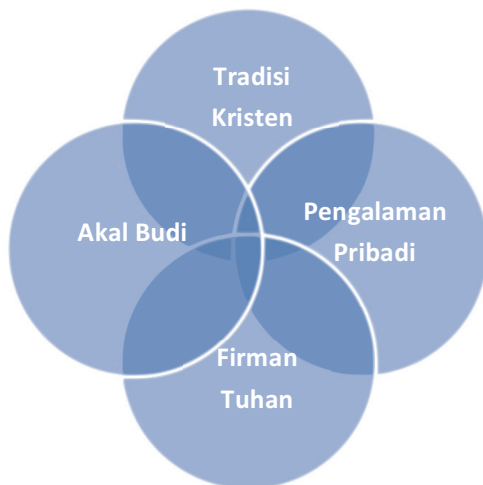
D. *Ibadah yang membawa dampak* memberikan waktu bagi Allah untuk bekerja dalam komunitas, sesuai dengan cara-Nya.

- Gereja mula-mula tidak melakukan kegiatan melalui organisasi atau seminar-seminar.

- Tetapi mereka seringkali berkumpul untuk menyembah Allah dalam ibadah dan membiarkan Allah bekerja secara leluasa di antara mereka.
- Kita harus rela mengorbankan waktu kita dan memberikan waktu bagi Allah untuk memenuhi rencana-Nya bagi kita.
- *Ibadah yang membawa dampak* memberikan ruang bagi Allah untuk bergerak secara leluasa pada waktu kita menunggu Dia dengan penuh pengharapan.
- Kita harus memberikan waktu bagi Allah untuk menyatakan diri-Nya, untuk meyakinkan, menggerakkan, menjamah, menyelamatkan dan menguduskan orang-orang dengan cara-Nya dan sesuai waktu-Nya.
- Kita harus datang ke setiap pertemuan ibadah dengan harapan besar bahwa Allah akan bertemu dengan kita dan bekerja di tengah-tengah kita.
- Kita harus sungguh-sungguh mengharapkan bahwa Allah akan bekerja dengan cara yang nyata untuk melakukan apa yang Allah akan lakukan pada waktu kita berkumpul setiap minggu untuk beribadah. Kita tidak pernah puas berkumpul hanya sebagai kebiasaan yang sifatnya rutinitas.
- Anak-anak Allah harus berkumpul setiap minggu agar menikmati keintiman dengan Roh Allah.
- Hubungan yang lebih istimewa ketika roh manusia dikuatkan oleh Roh Allah.
- Waktu yang terbaik untuk mengalami ini adalah dalam suasana *ibadah bersama yang membawa dampak*

2. Teologi yang Selaras

- A. Suara Nazarene kita, harus didengar dalam Gereja Kristen yang lebih luas.
- Hal ini mengenai siapa diri kita secara teologi.
 - Inilah yang kita yakini, yang mendorong kita untuk bertindak dan bagaimana kita menghidupi keyakinan-keyakinan kita dalam kehidupan sehari-hari.



Sumber-Sumber Teologi yang Selaras

- B. Berikut adalah sumber-sumber untuk *teologi kita yang selaras*:
- Alkitab: Kita percaya bahwa Kitab Suci merupakan fondasi yang sangat penting untuk membentuk identitas kita dalam Kristus.
 - Tradisi Kristen: Kita menerima sejarah pengajaran-pengajaran ortodoks dari tradisi-tradisi Kristen yang bervariasi selama 2,000 tahun.

- Akal Budi: Kita percaya Roh Allah bekerja melalui akal budi kita dan memberikan kita kemampuan berpikir.
- Pengalaman pribadi: Kita percaya Allah bekerja di dalam dan melalui kehidupan pribadi orang yang mengikuti Kristus.

C. Keyakinan ini memberi kita *teologi yang selaras*.

- Kita adalah Kristen
 - Kita percaya bahwa Yesus Kristus sebagai Anak Allah.
 - Kita mengakui Yesus Kristus sebagai pribadi kedua dalam Tritunggal.
 - Kita memegang pengakuan iman dan tradisi gereja Kristen ortodoks.
- Kita adalah Protestan.
 - Kita percaya bahwa keselamatan diperoleh melalui pembenaran oleh kasih karunia melalui iman.
 - Kita memberikan tempat yang tinggi pada otoritas Alkitab.
 - Kita percaya pada keimanan semua orang percaya.
 - Kita menekankan bahwa khotbah adalah pusat ibadah, dan menempatkan mimbar sebagai pusat panggung gereja.
 - Kita mempercayai karunia-karunia Roh diberikan kepada semua orang percaya dalam tubuh Kristus.
- Kita adalah orang-orang Injili.
 - Kita percaya bahwa kita mampu dan kita perlu memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus melalui pengampunan dosa dan perubahan karakter menuju keserupaan dengan gambaran Kristus.
 - Kita percaya bahwa kita harus menjadi saksi melalui perubahan cara hidup.
- Kita penganut ajaran Wesley.
 - Kita percaya pada hakikatnya, Allah harus menjadi dasar di mana semua teologi dibangun – “Allah adalah kasih” (I Yohanes 4:8).
 - Kita percaya bahwa manusia memakai kehendak bebasnya untuk memiliki hubungan yang berarti dengan Allah.
 - Kita percaya bahwa anugerah dan kasih karunia Allah terbuka bagi umat manusia.
 - Kita percaya bahwa anugerah Allah yang mendahului berkarya di dalam setiap orang agar tidak semakin dikuasai dosa, dan memungkinkan mereka bertobat dan kembali kepada Allah.
 - Kita percaya bahwa anugerah Allah cukup bekerja dalam hal mencari, menebus, menyelamatkan, menguduskan seseorang untuk menjadi anak Allah dan terus memberikan kemenangan dalam perjalanan kekristenannya.
 - Kita percaya pada anugerah Allah sanggup untuk menghancurkan kuasa dosa dalam kehidupan orang percaya dan mengubah orang tersebut dari hamba dosa menjadi anak Allah yang dengan sepenuh hati menaati Allah dengan hati yang penuh kasih.
- Pengudusan dan penyucian dapat dialami dalam hidup ini.

- Kita percaya pada kesaksian Roh.
 - Kita percaya adanya kepastian di mana orang percaya dapat mengetahui bahwa dosanya telah diampuni oleh Allah, dan selalu sadar bahwa darah Yesus terus menerus mengatasi dosa yang lama serta mendapat kemenangan hari demi hari.
 - Kita percaya bahwa pimpinan Roh Kudus menjadikan seseorang bisa mengambil keputusan yang benar dalam kehidupan sehari-hari. Roh Allah bisa memimpin anak-anak-Nya dengan memberi dorongan dan peringatan dalam mengarahkan kehidupan sehari-harinya.

*Kita percaya pada hakikatnya, Allah harus menjadi dasar di mana semua teologi dibangun –
"Allah adalah kasih" --I Yohanes 4:8*

- D. Kita percaya ada empat aspek dasar dari kehidupan yang kudus:
- Keserupaan dengan Kristus – Artinya pada saat seseorang membuka hatinya hari demi hari pada karya Roh Kudus, maka ia akan diubah ke dalam gambaran Kristus. "Jadi karena dalam Kristus ada nasihat, ada hiburan kasih, ada persekutuan Roh, ada kasih mesra dan belas kasihan, karena itu sempurnakanlah sukacitaku dengan ini: hendaklah kamu sehati sepikir, dalam satu kasih, satu jiwa, satu tujuan" (Filipi 2:1-2).
 - Gaya Hidup – Artinya cara hidupnya berbeda atau dipisahkan dari yang lain, untuk tujuan khusus yaitu melakukan pekerjaan Allah bagi dunia. "Aku tidak meminta, supaya Engkau mengambil mereka dari dunia, tetapi supaya Engkau melindungi mereka dari yang jahat. Mereka bukan dari dunia, sama seperti Aku bukan dari dunia. Kuduskanlah mereka dalam kebenaran; firman-Mu adalah kebenaran (Yohanes 17:15-17).
 - Pencobaan dan Kehendak Bebas untuk Memilih – Artinya setiap orang percaya diberi kemampuan untuk menolak yang tidak benar, yang menggoda dirinya; untuk tetap hidup kudus dihadapan Allah. "Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang, agar kamu mengerti pengharapan apakah yang terkandung dalam panggilan-Nya: betapa kayanya kemuliaan bagian yang ditentukan-Nya bagi orang-orang kudus, dan betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya, yang dikerjakan-Nya di dalam Kristus dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati dan mendudukkan Dia di sebelah kanan-Nya di sorga (Efesus 1:18-20).

- Buah Roh – Artinya kasih Allah yang sempurna yang dinyatakan dalam karya Roh Kudus, yaitu: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. “Di dalam kasih tidak ada ketakutan: kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan; sebab ketakutan mengandung hukuman dan barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih” (1 Yohanes 4:18).

E. Kita percaya akan pentingnya mediasi – sebagai jalan tengah. Berusaha menghindari posisi ekstrim yang mengakibatkan konflik tentang isu-isu, kita tidak memihak sebelah, tetapi kita lebih mengambil jalan tengah bila itu memungkinkan.

3. Penginjilan yang Penuh Semangat

Penginjilan yang penuh semangat merupakan tanggapan kita pada kasih dan anugerah Yesus bagi manusia. Gereja Kristen Nazarene mulai dengan *penginjilan yang penuh semangat*. Dan itu berlanjut menjadi pusat jati diri kita. Dalam seruannya untuk melakukan penginjilan, Phineas Breese, Ketua Umum Gereja Kristen Nazarene yang pertama mengatakan, “Kita berhutang untuk memberitakan Injil kepada orang lain sama seperti kita menerima berita Injil tersebut.” Kita berfokus untuk menolong orang menemukan iman yang menyelamatkan secara pribadi di dalam Yesus Kristus.

A. Yesus memberi contoh *penginjilan yang penuh semangat*:

- “Ketika Dia melihat orang banyak itu, tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka, karena mereka lelah dan terlantar seperti domba yang tidak bergembala. Maka kata-Nya kepada murid-murid-Nya: “Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimi pekerja-pekerja untuk tuaian itu” (Matius 9:36-38).
- Yesus berkata, “Bukankah kamu mengatakan: Empat bulan lagi tibalah musim menuai? Tetapi Aku berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai” (Yohanes 4:35).

B. Yesus memberikan perintah untuk memberitakan Injil:

- “Lalu Ia berkata kepada mereka, “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk” (Markus 16:15).
- “Kata-Nya kepada mereka, “Ada tertulis demikian: Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga, dan lagi: dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem” (Lukas 24:46-47).

Mengasihi Kristus merupakan titik tolak Amanat Agung ...pelatihan dan perlengkapan menyusul

- C. Yesus menyatakan pentingnya penginjilan:
- “Dan Injil kerajaan ini akan diberitakan di seluruh dunia menjadi kesaksian bagi semua bangsa, sesudah itu barulah tiba kesudahannya” (Matius 24:14).
 - “Pencuri datang hanya untuk mencuri, membunuh dan membinasakan; Aku datang supaya mereka mempunyai hidup dan mempunyainya dalam segala kelimpahan” (Yohanes 10:10).
- D. Roh Kudus memberi kuasa dalam penginjilan:
- Dia memampukan kita baik secara pribadi maupun secara berjemaat untuk menjadi saksi yang hidup dalam kekudusan.
 - “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kisah Para Rasul 1:8).
- E. Roh Kudus memberi semangat dalam penginjilan:
- Roh Kudus di dalam kita nyata dan menghasilkan buah-buah Roh.
 - “Tetapi buah Roh ialah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu. Barangsiapa menjadi milik Yesus Kristus, ia telah menyalibkan daging dengan segala hawa nafsu dan keinginannya” (Galatia 5:22-23).
- F. *Penginjilan yang penuh semangat* akan membawa kehidupan dan energi yang baru dalam pribadi seseorang dan bagi gereja.
- “Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang” (2 Korintus 5:17).
 - “Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan” (Kisah Para Rasul 2:47b).
- G. *Penginjilan yang penuh semangat* merupakan wujud ketaatan kita kepada Yesus.
- Salah satu bukti transformasi kuasa Injil yang tidak bisa dibantah adalah kehidupan Paulus.

- Dalam kesaksiannya, Rasul Paulus mengatakan, “Aku berhutang baik kepada orang Yunani, maupun kepada orang bukan Yunani, baik kepada orang terpelajar, maupun kepada orang tidak terpelajar. Itulah sebabnya aku ingin untuk memberitakan Injil ...Sebab aku mempunyai keyakinan yang kokoh dalam Injil, karena Injil adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang yang percaya (Roma 1:14-16).

H. Mengasihi Kristus merupakan titik tolak Amanat Agung (Matius 28:19-20) – pelatihan dan perlengkapan menyusul:

- Berarti setiap orang percaya harus sungguh-sungguh mengasihi Yesus Kristus.
- Berarti bahkan orang percaya yang kurang memiliki metode penginjilan harus mempunyai kerinduan yang kuat untuk memberitakan Injil Kristus.

I. *Penginjilan yang penuh semangat* berdasarkan kuasa firman Allah yang mendorong kita memberitakan Injil:

- Dengan iman kita mempelajari Alkitab; lalu kita memberitakannya kepada orang lain.
- Kuasa Injil berbicara dalam hati setiap orang, yang membutuhkan pemulihan hubungan dengan Allah.
- Yesus memberi kita contoh, “Sebab Anak Manusia datang untuk mencari dan menyelamatkan yang hilang” (Matius 19:10). “Pada suatu hari ketika Yesus mengajar orang banyak di Bait Allah dan memberitakan Injil, datanglah imam-imam kepala dan ahli-ahli Taurat serta tua-tua ke situ” (Lukas 20:1).

J. *Penginjilan yang penuh semangat* akan membuat kita lebih dekat dengan Kristus:

- Hal ini menyatakan siapa kita, bagaimana kita harus hidup. Semangat kita untuk hidup tidak lebih besar daripada semangat kita untuk melakukan penginjilan. Dengan memilih untuk hidup kita memilih untuk memberitakan Injil.
- Hal ini juga berarti menjelaskan apa yang kita ketahui. Sebagaimana orang buta yang disembuhkan oleh Yesus bersaksi dengan singkat, “Satu hal aku tahu, yaitu bahwa aku tadinya buta, dan sekarang dapat melihat” (Yohanes 9:25).
- Ini menyadarkan kita untuk bersyukur karena menerima hak istimewa ini. “Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-cuma” (Matius 10:8b).

K. *Penginjilan yang penuh semangat* memotivasi kita melakukan pemuridan:

- Selama kita hidup, kita berusaha untuk mempengaruhi orang yang kita kenal maupun yang tidak kita kenal dengan menceritakan perjalanan iman.
- Setiap pengikut Kristus harus memiliki semangat yang besar untuk selalu berhubungan dengan Allah sehingga bisa memberikan kesaksian pribadi pada saat berbicara dengan orang lain.

- L. *Penginjilan yang penuh semangat* memberikan inspirasi untuk berkreatifitas:
- Sarana-sarana—beberapa contoh termasuk: film YESUS, buku tanpa kata, *Evangeball, Evangecube*.
 - Metode-metode—banyak metode, tetapi satu berita—yaitu keselamatan dalam Yesus.
 - Strategi-strategi—penginjilan massal, penginjilan pribadi/sahabat, kelompok kecil, pelayanan di kota dan banyak lagi.

Kita berhutang untuk mewartakan Injil kepada setiap orang dengan ukuran yang sama seperti yang telah kita terima.

—Phineas Bresee

4. Pemuridan yang Terencana

- A. Yesus memanggil gereja-Nya untuk *sejati-sejati* memuridkan.
- “Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman” (Matius 28:19-20).
 - Gereja memiliki metode *yang terencana* untuk menjadikan murid-murid yang serupa dengan Kristus.
 - Murid-murid yang serupa dengan Kristus adalah orang-orang yang tinggal di dalam Kristus, bertumbuh menjadi serupa dengan Kristus dan melakukan apa yang Dia lakukan. Mereka menyangkal diri, mengasihi dan menaati Allah dengan segenap hati, jiwa, pikiran dan kekuatan mereka (Markus 12:30, Yohanes 15, Lukas 9).
 - *Pemuridan yang terencana* terjadi dalam konteks hubungan, di mana orang percaya menolong orang lain memiliki hubungan dengan Yesus yang bersifat taat dan intim. Dalam hubungan pemuridan, Roh Kudus membawa transformasi dalam karakter orang yang dimuridkan untuk menjadi serupa dengan Kristus. Pola pikir orang yang baru percaya menjadi sesuai dengan nilai-nilai kerajaan Allah. Dengan demikian, mereka menjadi semakin terlibat dalam misi Allah dalam menjangkau orang lain di rumah, gereja, lingkungan dan sampai seluruh dunia.
- B. Kita mulai dengan memimpin setiap orang agar memiliki hubungan pribadi dengan Yesus Kristus.
- Perjalanan iman dimulai dengan pengakuan dosa dan pengampunan dosa sebagai anugerah melalui iman dalam Yesus Kristus.

- Ciptaan baru dalam Kristus ini diperbaharui dan diadopsi ke dalam keluarga kerajaan Allah.
- Pembaharuan menghasilkan hati dan gaya hidup yang diubah, sehingga menjadi kesaksian akan anugerah Allah bagi orang lain.
- Kita mendorong orang yang baru percaya bergabung dalam komunitas orang percaya untuk diajar dari awal bahwa mereka sudah diselamatkan bukan hanya untuk diri sendiri, tetapi juga untuk orang-orang yang akan mereka pengaruhi dan mereka pimpin kepada Kristus. Mereka akan menjadikan murid yang akan menghasilkan murid yang lain dan demikian seterusnya.
- Pemuridan berarti juga membimbing orang percaya agar memiliki hubungan yang lebih dekat dengan Yesus.

Pemuridan berbasis hubungan yang terencana menolong orang-orang bertumbuh dalam ketaatan dan hubungan yang intim dengan Yesus.

Dalam hubungan ini Roh Kristus mengubah karakter mereka untuk menjadi serupa dengan Kristus—mengubah nilai-nilai orang yang baru percaya menjadi nilai-nilai kerajaan Allah, dan membawa mereka untuk terlibat dalam misi Allah di rumah mereka, gereja dan dunia.

- C. Dengan sungguh-sungguh kita mengembangkan murid yang serupa dengan gambaran Kristus melalui pelayanan mimbar yang bermutu.
- Para pendeta harus menyampaikan khotbah, untuk menolong jemaat bisa memiliki iman yang bertumbuh dalam Kristus.
 - Para pendeta menyampaikan khotbah yang di dasarkan pada Alkitab dan mendorong jemaat untuk bertumbuh dan sungguh-sungguh lapar akan firman Tuhan.

- Para pendeta memakai firman Allah untuk menjadi dasar bagi semua upaya pemuridan.
- Para pendeta mengajarkan jemaatnya bagaimana belajar Alkitab dan memikirkan arti firman serta bagaimana menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- Para pendeta harus berusaha untuk menyampaikan khotbah yang seimbang dalam segala aspek kebenaran sepanjang tahun.
- Para pendeta harus bergantung pada pimpinan Roh Kudus agar semua usaha pelayanannya berhasil membentuk murid-murid yang serupa dengan gambaran Kristus.
- Yesus berkhotbah kepada orang banyak dan juga dengan penuh perhatian mengajar murid-murid-Nya dalam kelompok kecil.
- Yesus selalu berkhotbah dengan menggunakan perumpamaan (cerita-cerita) untuk menolong orang memahami firman-Nya (Markus 4:34).

- D. Kita mendukung kelas-kelas Sekolah Minggu yang memelihara dan menumbuhkan murid-murid yang serupa dengan Kristus.
- Guru-guru Sekolah Minggu kita mengajarkan pelajaran-pelajaran yang bertujuan untuk menjadikan murid-murid yang seperti Kristus melalui pendalaman dan penerapan ajaran Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.
 - Guru-guru Sekolah Minggu kita sangat memperhatikan orang-orang yang baru percaya tidak hanya di ruang kelas tetapi juga di luar kelas, untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka mengenai iman Kristen dan mendorong mereka untuk bertumbuh dalam anugerah Allah.
 - Sistem pembelajaran Sekolah Minggu kita menyediakan program dari anak kecil sampai orang tua. Tujuannya memberikan materi pengajaran seluruh Alkitab secara sistematis. "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu" (Amsal 22:6).
- E. Kita mengembangkan pendalaman Alkitab dalam kelompok kecil yang mendorong adanya pertanggungjawaban.
- Dalam kelompok kecil pendalaman Alkitab terdapat pertanggungjawaban di antara sesama dalam kelompok maupun pribadi kepada pribadi, untuk orang yang baru percaya maupun yang sudah dewasa dalam iman.
 - Dalam kelompok-kelompok kecil, hubungan yang sehat tidak hanya sekedar pertemuan rutin melainkan untuk lebih mengembangkan hubungan yang akrab sebagai gaya hidup.
 - Kelompok-kelompok belajar ini menyediakan pengajaran Alkitab yang dipadukan dengan interaksi sosial yang merupakan hal mendasar untuk bertumbuh dalam anugerah Allah.
 - Kelompok-kelompok kecil pemuridan berkembang menjadi sistem-sistem pendukung untuk hidup bersama di luar pertemuan pada hari Minggu.

- F. Kita mendorong pertumbuhan rohani murid-murid Kristus melalui jadwal gereja yang sudah direncanakan dengan baik.
- Program-program cerdas cermat Alkitab.
 - Kamping anak-anak.
 - Pelayanan khusus anak-anak (Acara dengan bermacam-macam kegiatan seperti: permainan, kerajinan tangan, nyanyi, KKR, snack, outbound dll.).
 - Program pelayanan bakti sosial pada waktu Natal dan Paskah.
 - Pelayanan kasih.
 - Pelayanan pemuridan kepada orang lain.
 - Pelayanan khusus untuk kaum pria, wanita, lansia, kaum muda, orang yang berkebutuhan khusus (cacat fisik), tim olahraga, arisan dan kelompok pertalian keluarga, profesi atau hobi yang sama sehingga orang-orang terdorong untuk memiliki hubungan dengan Kristus dan gereja-Nya.
- G. Kita mengharapkan dengan sangat orang-orang percaya untuk memakai setiap sarana-sarana yang bisa digunakan untuk bertumbuh dan mengembangkan iman pribadi mereka.
- Pelajari Alkitab dengan memakai sarana-sarana untuk membantu; mendengarkan Alkitab melalui kaset atau CD.
 - Berdoalah setiap hari.
 - Dengarkan lagu-lagu rohani.
 - Bacalah buku-buku Kristen.
 - Temukan teman yang bisa saling peduli mengenai pergumulan dan perkembangan rohani serta saling mendoakan setiap hari supaya saudara menjadi serupa dengan Kristus.
 - Temukan teman yang bisa dipercaya yang sungguh mengasihi saudara untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat pribadi.
 - Kembangkan disiplin untuk bercerita kepada orang lain apa yang Tuhan sedang perbuat dalam hidup saudara.
- H. Kita mendorong orang-orang percaya untuk belajar mencari hadirat Allah setiap hari.
- Kita mengungkapkan kehidupan Kristen sebagai hubungan pribadi yang erat dengan Tuhan dan Juru Selamat kita Yesus Kristus.
 - Pertumbuhan rohani yang paling baik bagi murid-murid yang menjadi serupa dengan Kristus terjadi pada saat mereka menghabiskan waktu bersama dengan Tuhan.
 - Dengan demikian kita mendengarkan suara Kristus setiap hari. Kita mendapatkan makanan rohani dari firman-Nya setiap hari. Kita menikmati hadirat-Nya setiap hari.
 - Murid-murid yang serupa dengan Kristus dengan sungguh-sungguh mencari Dia, dan siap bercerita tentang Dia kepada orang-orang di dekat mereka.

Doa, firman Allah dan kemauan untuk saling menolong untuk menjadi semakin serupa dengan Yesus mewarnai pemuridan yang dinamis di gereja.

- I. Kita mendorong murid-murid untuk melakukan pelayanan *pemuridan yang terencana*.
 - Tuhan mengutus dan memberikan otoritas kepada kita untuk menjadikan murid-murid (Matius 28:19-20).
 - Kita berdoa untuk meminta seorang yang dewasa rohani supaya memuridkan atau membimbing kita secara *terencana*.
 - Kita berdoa dan mengajak kelompok kecil orang-orang percaya untuk bergabung dan menjadi bagian dari kelompok pemuridan kita.
 - Dengan sungguh-sungguh kita melibatkan diri kita dalam hidup murid-murid ini sehingga secara bersama-sama mencari Allah.
 - Metode-metode pengajaran Alkitab dengan cara bercerita dalam kelompok-kelompok kecil memberikan fondasi Alkitabiah yang kuat untuk memampukan murid-murid Kristus belajar Alkitab dan membagikan berita tersebut pada orang-orang yang terdekat.
 - Doa, firman Allah dan kemauan untuk saling menolong untuk menjadi semakin serupa dengan Yesus mewarnai pemuridan yang dinamis di gereja.

5. Pengembangan Gereja

- A. Gereja Kristen terbentuk dari Yesus Kristus yang memulai komunitas orang percaya pertama.
 - Kumpulan orang percaya selalu berkumpul untuk menyembah Allah.
 - Kemudian kumpulan orang percaya itu bertumbuh dan berkembang sebagai gereja-gereja baru yang muncul melalui perjalanan misi Paulus dan Barnabas yang pertama (Kisah Para Rasul 13-14).
- B. Rasul Paulus melakukan perjalanan misinya yang kedua untuk mendirikan gereja-gereja baru, tetapi Roh Kudus memimpinkannya ke arah yang berbeda (Kisah Para Rasul 16).

- Orang percaya harus terbuka terhadap visi Allah dan terbuka untuk dipimpin Roh Kudus.
- Paulus memiliki penglihatan. Visinya tidak datang dari orang lain atau hasil pencariannya. Visinya datang dari hati Allah. Visi kita untuk merintis gereja-gereja baru juga datang dari hati Allah.
- Paulus mendapatkan penglihatan tentang seseorang. Bukanlah penglihatan berupa denah, strategi, slogan, struktur organisasi, atau sebuah program. Visi Paulus berfokus pada manusia yang terhilang. Visi kita untuk merintis jemaat dengan menjadikan murid-murid Kristus di tempat baru, harus tetap berfokus pada orang-orang yang terhilang yang membutuhkan hubungan dengan Yesus Kristus.
- Paulus mendapat penglihatan mengenai orang Makedonia. Orang ini berasal dari daerah, budaya, dan suku tertentu. Allah memberikan kepada kita visi mengenai suku atau komunitas tertentu juga. Kita harus mendapatkan dan menaati visi Allah itu.
- Paulus mendapat penglihatan mengenai orang Makedonia yang sedang berdiri. Orang ini bukannya lebih rendah dari Paulus. Kita tidak membedakan orang, semua orang harus kita hormati.
- Paulus mendapat penglihatan mengenai orang dari Makedonia yang berdiri dan memanggil, "Datanglah kemari dan tolonglah kami!" Ini penglihatan yang menggerakkan kita. Kita harus pergi ke kota, tetangga, suku dan keluarga. Kita harus membawa Injil Kristus ke dunia ini.

Kita harus membawa Kristus ke dunia kita.

- C. Visi Allah melibatkan kepemimpinan Ilahi yang terus menerus ketika Dia menyatakan rencana-Nya kepada Paulus mengenai *pengembangan gereja*.
- Walaupun dalam penglihatan itu yang nampak adalah seorang pria, tetapi dalam kenyataannya adalah seorang wanita. Yaitu, Lidia dari Filipi yang sangat terbuka kepada pelayanan Paulus.
 - Orang-orang yang paling cepat mau menerima berita keselamatan dari Paulus itu adalah sekelompok wanita yang sedang berdoa di pinggir sungai.
 - Sebelumnya Paulus menggunakan sinagoge untuk memberitakan Injil, tetapi selanjutnya dia menggunakan rumah sebagai tempat untuk memberitakan Injil.
 - Lidia, seorang penjual kain ungu yang mahal, memimpin gereja rumah tersebut.
 - Strategi-strategi *pengembangan gereja* mungkin tidak melibatkan strategi sebelumnya yang sudah dipakai.

- D. Merintis gereja baru memerlukan pengorbanan yang besar.
- Pelayanan Paulus dan Silas mengakibatkan mereka rela masuk penjara. Mereka menyanyikan puji-pujian kepada Allah sementara mereka menderita karena nama-Nya (Kisah Para Rasul 16:25).
 - Saat ini para pemimpin gereja dan para pengikut Kristus membayar harga yang sama ketika merintis gereja. Perintisan gereja memerlukan banyak waktu untuk berdoa, banyak mengeluarkan air mata, kerja keras, usaha, uang dan kadang harus terjadi penumpahan darah.
 - Walaupun Paulus dan Silas mengalami kesulitan, gereja rumah yang baru terbentuk dan akhirnya kepala penjara Filipi menjadi pendeta.
- E. Kita harus hidup dalam hadirat Allah sehingga kita lebih merasakan kehadiran Roh Kudus yang memelihara kita dan tidak berpikir negatif saja.
- Paulus dan Silas tidak menganggap penderitaan di penjara sebagai kekalahan, tetapi mereka merasakan Roh Allah memberikan mereka kemenangan walaupun menghadapi keadaan yang tidak baik.
 - Paulus dan Silas tahu bahwa mereka dipimpin dan dipelihara Allah.
 - Gempa bumi yang menggoncangkan penjara Filipi mengingatkan bahwa Allah masih terlibat dengan situasi-situasi yang tidak menyenangkan (Kisah Para Rasul 16:25-26). Dia tidak melupakan umat-Nya ketika pelayanannya mengalami kesulitan.
 - Ketika kita menaati kehendak-Nya, maka Allah pada waktunya akan campur tangan menolong umat-Nya yang menderita. Ketika si jahat menghalangi pelebaran kerajaan Allah, pada akhirnya Allah-lah yang menang.
 - Kita melebarkan kerajaan Allah bukan dengan kekuatan kita, melainkan dengan kekuatan Allah.

*Gereja adalah sekelompok orang percaya,
bukan gedung atau properti.*

- F. Strategi-strategi *pengembangan gereja* telah berubah sepanjang sejarah gereja.
- Gereja Kristen tidak membangun gedung selama 200 tahun pertama sejarah gereja.
 - Konsep tentang gedung-gedung yang khusus untuk gereja, properti dan pendeta-pendeta full time, baru muncul belakangan ini.
 - Roh Kudus sedang memimpin gereja untuk melahirkan gereja dengan cara-cara yang baru.
 - Setiap gereja didorong untuk merintis gereja cabang.

- Gereja-gereja cabang ini bertemu di rumah-rumah atau tempat-tempat lain.
- Masing-masing gembala membimbing seorang gembala (pendeta pembantu) yang memiliki pekerjaan sampingan, diajar dan dimentor dalam pengembalaan.
- Dengan cara ini tidak memerlukan banyak dana untuk memulai gereja cabang. Orang awam bisa menanggapi panggilan Allah untuk membantu memulai gereja baru.
- Hal ini menjadi sarana bagi Allah untuk menumbuhkan gereja-Nya di tempat-tempat yang baru di seluruh dunia. Dia hanya perlu hati yang terbuka untuk menangkap visi tersebut, meresponi panggilan Allah dan mengikuti pimpinan-Nya.

Kelompok orang yang bertemu secara teratur untuk pertumbuhan rohani, penyembahan, pengajaran pada waktu dan tempat yang telah diumumkan dengan pemimpin yang dikenal dan disesuaikan dengan pesan dan misi Gereja Kristen Nazarene bisa diakui sebagai GKN. Gereja tersebut bisa dilaporkan ke statistik gereja wilayah dan umum (Dewan Ketua Umum).

- G. Tujuan *pengembangan gereja* adalah untuk menjangkau orang-orang baru bagi Kristus.
- Yesus berkata, "Juga di kota-kota lain Aku harus memberitakan Injil kerajaan Allah sebab untuk itulah Aku diutus" (Lukas 4:43).
 - Kita adalah utusan kerajaan Allah yang mengabdikan diri untuk *pengembangan gereja*.
 - Usaha-usaha kita tidak bertujuan untuk mempertahankan suatu organisasi.
 - Kita menginginkan sebanyak mungkin orang datang kepada Allah dan diselamatkan dalam Yesus Kristus.
 - Kemudian kita menjadikan orang-orang yang baru percaya ini menjadi murid yang sesuai dengan gambar Kristus.
 - Yesus berkata, "Tetapi Aku berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai" (Yohanes 4:35).

6. Kepemimpinan yang Membawa Perubahan

- A. Kita ingin mengembangkan para pemimpin yang serupa dengan Kristus. Yesus adalah teladan kita.

Seorang pemimpin yang membawa perubahan adalah pemimpin yang serupa dengan Kristus.

- B. Para *pemimpin yang membawa perubahan* adalah para pemimpin yang mempunyai sikap taat dan rendah hati.
- Mereka mengikuti Yesus Kristus dan menyerahkan dirinya pada kehendak Bapa (Filipi 2:5-8).
 - Mereka hidup sepenuhnya bergantung kepada Allah dan percaya bahwa Allah akan menjawab doa-doanya dan akan memelihara hidupnya (Yohanes 15:7).
 - Mereka tunduk pada otoritas di atasnya dan tidak hanya fokus pada diri sendiri (Efesus 5:21).
- C. *Pemimpin yang membawa perubahan* adalah seorang hamba.
- Mereka mengikuti teladan Yesus Kristus yang datang untuk melayani, bukan untuk dilayani. (Markus 10:45; Matius 20:28).
 - Mereka memimpin dengan sikap dan roh seorang hamba (Filipi 2).
- D. *Pemimpin yang membawa perubahan* adalah pemimpin yang memiliki visi.
- "Bila tidak ada wahyu, menjadi liarlah rakyat" (Amsal 29:18).
 - "Lalu TUHAN menjawab aku, demikian: 'Tuliskanlah penglihatan itu dan ukirkanlah itu pada loh-loh supaya orang sambil lalu dapat membacanya.'" (Habakuk 2:2).
 - Lalu Yesus menggambarkan visi kerajaan Allah. Kita harus berbuat yang sama supaya setiap orang bisa mengerti dengan jelas.
 - Karakteristik ini merupakan faktor yang membedakan antara para pengikut dengan para pemimpin. Para pemimpin yang visioner mencari visi Allah bagi gereja dan komunitasnya lalu membagikan visi tersebut kepada orang lain.
- E. *Pemimpin yang membawa perubahan* berpikir secara strategis.
- Mereka mempunyai kemampuan untuk menerjemahkan visi kerajaan Allah kepada kelompoknya.

- Mereka mengerti situasi-situasi yang sulit pada zaman ini dan mendapatkan jawaban yang Alkitabiah seperti yang dilakukan oleh anak-anak Isakhar (I Tawarikh 12:32).
- Mereka terbebani untuk jiwa-jiwa yang harus dimenangkan bagi kerajaan Allah.
- Mereka mewujudkan visi menjadi tindakan yang memotivasi orang percaya untuk pergi ke ladang pelayanan.
- Mereka mampu menaruh visi dan misi ke dalam rencana kerajaan Allah yang sederhana tapi efektif (Lukas 14:28-30).

F. *Pemimpin yang membawa perubahan* adalah pembangun tim.

- Yesus adalah teladan kita. Dia membangun tim dan memberikan kuasa kepada tim tersebut. Dia tidak melakukan semua pelayanan seorang diri (Matius 10).
- Murid-murid Yesus adalah orang-orang biasa, tetapi mereka mengubah dunia (Kisah Para Rasul 17:6).
- *Pemimpin yang membawa perubahan* membangun tim-tim yang melibatkan setiap orang di gereja dalam pelayanan kerajaan Allah.

G. *Pemimpin yang membawa perubahan* adalah pemimpin yang tegas tetapi berbelas kasihan.

- Ketika Yesus melepaskan murid-murid-Nya untuk penginjilan, Dia memerintahkan mereka untuk "cerdik seperti ular dan tulus seperti merpati" (Matius 10:16).
- *Pemimpin yang membawa perubahan* harus tahu menerapkan antara anugerah dan hukum, keadilan dan kasih karunia. Semuanya dengan kekudusan Alkitabiah.
- Mereka harus mengambil keputusan dengan bijak dan taat pada keputusan itu.
- Bagaimanapun juga keputusan tersebut harus didasarkan dengan belas kasihan.
- Mereka harus membicarakan kebenaran dalam kasih (Efesus 4:15).

H. *Pemimpin yang membawa perubahan* memiliki komunikasi yang baik.

- Dalam pelayanan-Nya di bumi, Yesus sering mengatakan, "Siapa yang bertelinga, hendaklah ia mendengar!" (Matius 13:43). Yesus menginginkan para pengikut-Nya mau mendengarkan-Nya dengan sungguh-sungguh.
- *Pemimpin yang membawa perubahan* harus berusaha berbicara dengan jelas dan tepat seperti Tuhan Yesus.
- *Pemimpin yang membawa perubahan* mengerti pentingnya komunikasi yang baik, konsisten dan memberi semangat: "Jika nafiri tidak mengeluarkan bunyi yang terang, siapakah yang menyiapkan diri untuk berperang?" (1 Korintus 14:8).

I. *Pemimpin yang membawa perubahan* memberdayakan orang lain untuk melahirkan pemimpin baru.

- Gaya kepemimpinan Yosua gagal melahirkan pemimpin baru, dia hanya memimpin generasinya (Hakim-Hakim 2:10).

- Pemimpin yang membawa perubahan tidak membangun untuk memperkokoh jabatannya, melainkan mereka melatih generasi sekarang untuk masa yang akan datang.
- Mereka mencari, melatih dan mengembangkan mentor-mentor yang memperlengkapi, memberdayakan, dan memberi kesempatan kepada para pemimpin baru bagi kepentingan kerajaan Allah.
- Tidak ada pemimpin yang berhasil tanpa regenerasi kepemimpinan. "Apa yang telah engkau dengar dari padaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain" (2 Timotius 2:2).

*Kita melakukan setiap tindakan pelayanan,
bermurah hati, dan belas kasihan dalam nama Yesus.
Usaha-usaha ini kita lakukan
untuk menyatakan kasih Yesus.
--Matius 10:42*

7. Belas Kasihan yang Memiliki Tujuan

- A. *Belas kasihan yang memiliki tujuan* menunjukkan hati Allah yang mengasihi.
- Allah mengirim Anak-Nya ke dalam dunia dan menderita sengsara dan mati untuk kepentingan umat manusia; ini adalah wujud kasih Allah yang paling besar.
 - Yohanes 3:16-17 memberitahukan kepada kita bahwa Allah memberikan Anak-Nya kepada kita karena kasih-Nya yang besar supaya kita memiliki hidup yang kekal. Hal yang sama dalam I Yohanes 3:16-17 memberitahukan kepada kita bahwa kasih Allah kepada manusia, harus juga dinyatakan dengan berbelas kasihan kepada semua ciptaan-Nya.
 - Kehidupan, pelayanan, kematian dan kebangkitan Yesus menggambarkan Pribadi yang digerakkan oleh kasih untuk setiap orang dan juga untuk dunia (Matius 9:36).
- B. *Belas kasihan yang memiliki tujuan* harus berpusat pada Yesus.
- Yesus adalah teladan dalam berbelas-kasihan. Dalam kitab Injil Yesus bertindak dengan tulus hati untuk "menderita" bagi umat manusia.
 - Yesus tergerak oleh belas kasihan dan peduli kepada mereka yang miskin, terhilang, sakit, yang tersingkir dan lemah.
 - Yesus yang sepenuhnya Allah dan manusia, telah memberi teladan bagaimana hidup dan bagaimana cara mengasihi.

C. *Belas kasihan yang memiliki tujuan* menghargai martabat setiap orang.

- Umat Allah menawarkan harapan, kasih dan bantuan dalam Yesus melalui cara-cara yang menghargai setiap orang sebagai orang yang diciptakan segambar dengan Allah.
- Belas kasihan tidak memiliki motif lain, selain memperluas kasih Allah di dalam Yesus kepada dunia.



D. *Belas kasihan yang memiliki tujuan* mengalir secara alami dari orang-orang percaya yang sudah diubah.

- Gereja dipanggil untuk mewujudkan kasih dan belas kasihan Allah di dunia.
- Tugas berbelaskasihan tidak pernah terselesaikan melalui usaha manusia atau kegiatan sosial saja.
- Sebagai tubuh Kristus panggilan kita untuk berbelaskasihan harus menyentuh semua bagian kehidupan secara menyeluruh; panggilan ini berasal dari kehidupan Yesus dan pimpinan Roh Kudus.
- Roh Kudus mengubah hati orang-orang percaya sehingga mereka menjadi pembawa perubahan fisik, sosial dan rohani ke dalam dunia.
- Belas kasihan harus menjadi bagian yang penting dan aktif dalam kehidupan dan pelayanan setiap gereja.

- E. *Belas kasihan yang memiliki tujuan* adalah hakekat misi holistik Wesleyan.
- Kita diutus oleh Allah Bapa dan diberi kuasa oleh Roh Kudus untuk hidup mengasihi dan melayani Tuhan.
 - Kita percaya bahwa Roh Kudus bekerja dalam diri setiap orang dan bahwa sebagai orang percaya kita dipanggil untuk ikut serta dalam memenuhi tujuan Allah Bapa kita.
 - Penginjilan yang sejati adalah kita mau melibatkan diri dalam kehidupan orang-orang disekitar kita oleh karena panggilan dan komitmen dari Allah.
 - Oleh karena kasih Kristus kita mendekati orang yang menderita, hancur; kita harus berusaha menolong memberi kesembuhan, memberi pengharapan, damai sejahtera kepada orang yang lemah dan tersingkir.
 - Kita membangun persahabatan yang membawa dampak sosial yang baik. Inilah cara Allah membangun dan memperlebar Tubuh Kristus.
- F. *Belas kasihan yang memiliki tujuan* mengalir dari kehidupan kita sebagai wujud komitmen kita terhadap misi Allah untuk menyelamatkan dunia yang sudah rusak.
- Kita berusaha untuk melihat, mendengar dan menanggapi umat manusia yang rusak dan terluka dengan cara yang sama seperti yang Allah lakukan.
 - Kita berusaha untuk menggunakan semua sumber daya yang tersedia untuk meringankan penderitaan manusia, dan menyatakan rencana Allah untuk membawa pembaharuan, pemulihan, keselamatan dan damai bagi dunia.
 - Kita juga berusaha untuk memperbaiki sistem kemasyarakatan yang mengakibatkan ketidakadilan. Kita berusaha menciptakan sistem kemasyarakatan yang adil, menghancurkan belenggu penindasan, dan kita melakukan semua itu dalam nama Tuhan Yesus.
 - Kita berusaha agar dalam segala sesuatu yang kita lakukan memenuhi misi Tuhan dan membawa kemuliaan bagi Allah (Mikha 6:8)



TEOLOGI WESLEY KITA

Mujizat dari Anugerah Yang Mengubahkan

“Anugerah Tuhan jauh lebih besar daripada dosa semua manusia.” Sungguh tak terbayangkan! Tetapi itu baru lirik pertama dari sebuah pujian.

Allah menjelma menjadi manusia Yesus dan bertindak dengan nyata untuk mendamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri (Yohanes 3:15-16; Roma 1:1-16). Ketika manusia masih berdosa, Allah mempersembahkan Anak-Nya sendiri “sebagai korban penebusan” untuk manusia (Roma 3:25). Tuhan atas segala ciptaan mau menyerahkan diri-Nya untuk menanggung dosa dunia dan menyediakan keselamatan bagi dunia!

Keberhasilan Allah – penyelamatan-Nya – telah tersingkapkan di dalam diri Yesus Kristus (Roma 3:21). Tanpa karya Kristus semua manusia kehilangan pengharapan dan terpisah dari Allah (Efesus 1:5 - 2:10). Dengan demikian semua kuasa yang berusaha memisahkan kita dari Allah telah dikalahkan (Kolose 2:15). Sekarang, “melalui iman di dalam Yesus Kristus” (Roma 3:22) kita adalah kumpulan orang yang telah dibebaskan (Roma 8:2)!

Salah satu bagian di Perjanjian Baru, menyatakan nyanyian pujian kepada Allah yang dengan murah hati melimpahkan kekayaan kasih karunia-Nya terus menerus atas kita (Efesus 1:6-10). Di dalam Kristus berdiam secara jasmaniah seluruh kepenuhan ke-Allahan, dan setiap orang yang menerima Kristus memperoleh kepenuhan Allah (Kolose 2:8-15). Setelah menyelami besarnya anugerah Allah, Paulus menyerukan, “O alangkah dalamnya kekayaan, hikmat dan pengetahuan Allah!” (Roma 11:33). Beberapa kekayaan tersebut dapat dikenali seperti: pengampunan dosa, Roh Kudus yang berdiam di dalam kita, keserupaan dengan Kristus, kehidupan kekal, pendamaian dengan Allah, penyucian, persekutuan dengan orang-orang percaya, dan pengharapan akan kedatangan Tuhan yang kedua kali.

Ketika Yesus berbicara, apa yang didengar oleh banyak orang adalah sungguh-sungguh “kabar baik,” bahwa Tuhan mau mendamaikan orang-orang berdosa dengan Diri-Nya. Bahkan pemungut cukai yang dibenci dan wanita yang kedapatan berzinah, mendengar tentang kasih Allah, mau menyesali, lalu diampuni, dan menerima hidup yang kekal. Dengan terbuka Allah memberikan Diri-Nya kepada setiap orang yang mengakui ketidaksanggupannya dalam melakukan segala sesuatu, yang membuat dia berhak untuk menerima kebaikan Tuhan (Lukas 15).

Sebelum seseorang menyadari dosanya, Roh Kudus sudah bekerja dengan menariknya untuk menerima keselamatan. Kitab Mazmur berkata bahwa tidak ada tempat di mana suara Allah tidak diperdengarkan (Mazmur 19:2-5). Paulus berbicara kepada kita bahwa waktu demi waktu di mana seluruh keberadaan ciptaan bergantung kepada Kristus (Kolose 1:15-17). Yohanes menyatakan bahwa Kristus menerangi setiap orang (Yohanes 1:9).

Cara Roh Kudus bekerja dalam diri setiap orang, sehingga Injil sampai ke ujung bumi adalah kreativitas karya Allah dan kesetiaan Allah. Roh Kudus telah bekerja sebelum Injil diberitakan, dan mempersiapkan orang untuk mendengar kabar baik itu.

Semua orang Kristen bisa mengikuti cara Roh Kudus membawa mereka kepada Kristus, yang berhubungan dengan persiapan anugerah Allah ini, yaitu “anugerah yang mendahului” atau anugerah yang bekerja sebelumnya yang memungkinkan setiap orang untuk menyadari dosanya.

Allah di pihak kita. Allah mengasihi setiap orang, sebab segala sesuatu yang dikerjakan Tuhan melalui Anak-Nya ditawarkan kepada setiap orang melalui karya Roh Kudus. Tentu saja seluruh ciptaan menerima keuntungan dari keselamatan yang Bapa kerjakan melalui Anak-Nya (Roma 8:19-25).

Pembenaran adalah tindakan Allah yang murah hati, yang mau mengampuni dosa dan mendamaikan orang dengan Diri-Nya. Pembeneran adalah anugerah Allah, yang hanya bisa diperoleh melalui iman kepada Yesus

Pembenaran adalah salah satu bagian karya keselamatan dari Allah. Pada saat seseorang bertobat Roh Kudus masuk dan berdiam untuk menolong menjadikan manusia baru. Setiap orang yang mengalami ini disebut "dilahirkan baru" oleh Roh Allah. Dalam Perjanjian Baru disebut sebagai ciptaan baru, lahir baru, lahir dari atas, beroleh hidup yang kekal, masuk ke dalam kerajaan Allah, berjalan dalam kehidupan yang baru, dan hidup dalam Roh.



Apapun istilahnya, Roh Kudus tinggal dalam diri orang percaya dan akan membawa perubahan besar pada orang tersebut, dan itu adalah mujizat dari anugerah ilahi. Di mana ada kematian di situ ada kehidupan; perdamaian dengan Allah menggantikan permusuhan, pengharapan menggantikan keputusasaan. Perjanjian Baru menyatakan bahwa: "Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang. Dan semuanya ini dari Allah (2 Korintus 5:17-18a).

Perjanjian Baru membahas tentang orang-orang Kristen yang berada "di dalam Kristus" dan Kristus di dalam mereka. Pada satu sisi, orang-orang Kristen adalah orang-orang yang dipulihkan Tuhan oleh karena iman, mereka ada "di dalam Kristus" (Roma 8:1), di dalam Dia-lah yang memulihkan orang-orang berdosa yang bertobat dan kembali kepada Bapa.

Tetapi dalam Perjanjian Baru juga membahas bahwa Kristus di dalam kita sebagai "pengharapan kemuliaan" (Kolose 1:27). Melalui Roh Kudus, Kristus yang telah bangkit memberikan hidup-Nya – diri-Nya sendiri – di dalam umat-Nya. Dia tinggal di dalam mereka dan memampukan mereka menghasilkan buah-buah Roh (Galatia 5:22-23).

Banyak orang bertanya, "Secara nyata kehidupan orang kristen yang rohani seharusnya seperti apa?" Bukankah dorongan untuk berbuat dosa masih ada dalam hidupku? Atau, apakah Roh Allah yang ada di dalamku menjanjikan kehidupan yang lebih baik?" Perjanjian Baru menjawab "sebab Roh yang ada di dalam kamu, lebih besar daripada roh yang ada di dalam dunia (1 Yohanes 4:4).

Kuasa yang sama, kuasa yang membangkitkan Yesus Kristus dari maut yang membuat Dia menang atas kematian, neraka, dosa dan dunia orang mati – sekarang sedang bekerja di dalam setiap orang percaya melalui karya Roh Kudus (Efesus 1:19)! Dahulu kuasa dosa dan kuasa maut menguasai kamu. Tetapi sekarang melalui Roh Kudus yang memberi hidup telah "memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut" (Roma 8:2).

Sukacita semua orang Kristen adalah mereka dipenuhi Roh Kudus, bahwa mereka tidak lagi hidup menurut daging tetapi menurut Roh Kudus (Roma 8:1-8). Sudahkah kita secara pribadi mengalami mujizat dari anugerah Allah yang mengubah itu?

"The Miracle of Transforming Grace" disadur dari *The Reflecting God Study Bible*® 2000. Bible copyright oleh *Zondervan Corporation and Essay* dari Beacon Hill Press di Kansas City. Digunakan seizin Penerbit. Hak-hak dilindungi.



PASAL-PASAL TENTANG IMAN

GEREJA KRISTEN NAZARENE*

PEMBUKAAN

Agar kita dapat mempertahankan warisan yang diberikan Allah, iman yang pertama kali disampaikan kepada orang-orang kudus, khususnya doktrin dan pengalaman pengudusan yang menyeluruh sebagai karya anugerah kedua, dan juga supaya kita dapat bekerja sama secara efektif dengan cabang-cabang gereja Yesus Kristus lainnya dalam memajukan kerajaan Allah, maka kita, para pendeta dan anggota awam Gereja Kristen Nazarene, sesuai dengan prinsip-prinsip perundang-undangan yang ditetapkan di antara kita, dengan ini mengesahkan, mengangkat dan menetapkan sebagai hukum fundamental atau Konstitusi Gereja Kristen Nazarene: Pasal-Pasal tentang Iman sebagai berikut:



1. Allah Tritunggal

1. Kami percaya kepada satu Allah yang tidak terbatas, yang keberadaan-Nya kekal, Pencipta dan Penopang alam semesta yang berdaulat; bahwa hanya Dialah Allah, yang kudus dalam sifat, atribut dan maksud-Nya. Allah yang adalah terang dan kasih yang kudus, juga adalah Tritunggal dalam esensi-Nya, yang dinyatakan sebagai Bapa, Anak dan Roh Kudus.

Kejadian 1; Imamat 19:2; Ulangan:4-5; Yesaya 5:16; 6:1-7; 40:18-31; Matius 3:16-17; 28:19-20; Yohanes 14:6-27; 1 Korintus 8:6; 2 Korintus 13:14; Galatia 4:4-6; Efesus 2:13-18; I Yohanes 1:5; 4:8

*Nats-nats Alkitab adalah pendukung Pasal-Pasal tentang Iman, dan dicantumkan oleh karena keputusan Sidang Umum 1976, tetapi tidak dianggap bagian dari Konstitusi.

II. Yesus Kristus



2. Kami percaya kepada Yesus Kristus, pribadi kedua dari Allah Tritunggal; bahwa Ia adalah satu dengan Bapa secara kekal; bahwa Ia berinkarnasi oleh Roh Kudus dan dilahirkan dari perawan Maria, sehingga dua sifat dasar yang sempurna dan utuh, yaitu keallahan dan kemanusiaan, disatukan dalam satu pribadi yang sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia, manusia-Allah.

Kami percaya bahwa Yesus Kristus mati bagi dosa-dosa kita, dan bahwa Ia sungguh-sungguh bangkit dari maut dan mengambil lagi tubuh-Nya, bersama dengan segala sesuatu menjadi bagian dari penyempurnaan sifat manusia; dengan tubuh itu Ia naik ke surga dan di sana Ia menjadi perantara bagi kita.

Matius 1:20-25; 16:15-16; Lukas 1:26-35; Yohanes 1:1-18; KPR 2:22-36; Roma 8:3; 32-34; Galatia 4:4-5; Filipi 2:5-11; Kolose 1:12-22; 1 Timotius 6:14-16; Ibrani 1:1-5; 7:22-28; 9:24-28; 1 Yohanes 1:1-3; 4:2-3, 15



III. Roh Kudus

3. Kami percaya kepada Roh Kudus, pribadi ketiga dari Allah Tritunggal, bahwa Ia selalu ada, dan secara efisien aktif dalam dan dengan gereja Kristus, menyakinkan dunia akan dosa, melahirkan kembali orang-orang yang bertobat dan percaya, menguduskan orang percaya, dan memimpin dalam segala kebenaran seperti dalam Yesus.

Yohanes 7:39; 14:15-18, 26; 16:7-15; KPR 2:33; 15:8-9; Roma 8:1-27; Galatia 3:1-14; 4:6; Efesus 3:14-21; 1 Tesalonika 4:7-8; 2 Tesalonika 2:13; 1 Petrus 1:2; 1 Yohanes 3:24; 4:13

IV. Kitab Suci



4. Kami percaya kepada pengilhaman sempurna Kitab Suci, yang melaluinya kita mengetahui ke-66 kitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, yang diberikan melalui pengilhaman Allah, yang tanpa kesalahan menyatakan kehendak Allah untuk kita dalam segala sesuatu yang perlu bagi keselamatan kita, sehingga apapun yang tidak termuat di dalamnya, tidak boleh dimasukkan sebagai pasal-pasal mengenai iman.

Lukas 24:44-47; Yohanes 10:35; 1 Korintus 15:3-4; 2 Timotius 3:15-17; 1 Petrus 1:10-12; 2 Petrus 1:20-21



V. Dosa, Asali dan Pribadi

5. Kami percaya bahwa dosa masuk ke dalam dunia melalui ketidaktaatan nenek moyang kita yang pertama, dan kematian disebabkan oleh dosa. Kami percaya bahwa jenis dosa ada dua: dosa asali atau kejahatan moral, dan dosa perbuatan atau dosa pribadi.

5.1 Kami percaya bahwa dosa asali atau kejahatan moral, adalah kerusakan sifat semua keturunan Adam yang mengakibatkan semua orang terlempar sangat jauh dari kebenaran asal atau keadaan asli nenek moyang kita yang pertama sebelum jatuh dalam dosa pada saat penciptaan mereka. Dosa asali berarti juga bertentangan dengan Allah, tidak memiliki kehidupan rohani, dan cenderung berbuat jahat, dan hal itu berlangsung terus-menerus. Selain itu kami percaya bahwa dosa asali terus-menerus ada dalam kehidupan orang yang sudah dilahirkan kembali, sampai hati disucikan sepenuhnya melalui baptisan dengan Roh Kudus.

5.2 Kami percaya bahwa dosa asali berbeda dari dosa perbuatan. Dosa asali merupakan kecenderungan yang diwariskan untuk berbuat dosa perbuatan; tak seorang pun bertanggung jawab untuk hal itu sampai obat yang disediakan Allah diabaikan atau ditolak.

5.3 Kami percaya bahwa dosa perbuatan atau pribadi adalah pelanggaran secara sengaja terhadap hukum Allah yang dikenal oleh orang yang mempunyai tanggung jawab secara moral. Karena itu hal ini tidak boleh disalahartikan dengan kekurangan, kelemahan, kesalahan, kegagalan atau penyimpangan lain yang tidak disengaja atau tidak dapat dihindari dari standar tingkah laku yang sempurna sebagai akibat dari kejatuhan Adam dan Hawa dalam dosa. Namun hal-hal yang tidak bersifat dosa tersebut, tidak mencakup sikap atau respon yang bertentangan terhadap Kristus, yang secara tepat dapat disebut sebagai dosa-dosa dalam batin seseorang. Kami percaya bahwa dosa pribadi, pada dasarnya merupakan penyimpangan terhadap hukum kasih; dan bahwa berkaitan dengan Kristus dosa bisa didefinisikan sebagai ketidakpercayaan.

Dosa asali: Kejadian 3; 6:5; Ayub 15:14; Mazmur 51:5; Yeremia 17:9-10; Markus 7:21-23;

Roma 1:18-25; 5:12-14; 7:1-8:9; 1 Korintus 3:1-4; Galatia 5:16-25; 1 Yohanes 1:7-8

Dosa pribadi: Matius 22:36-40 (dengan 1 Yohanes 3:4); Yohanes 8:34-36; 16:8-9; Roma 3:23;

6:15-23; 8:18-24; 14:23; 1 Yohanes 1:9-3:7-10

VI. Penebusan



6. Kami percaya bahwa Yesus Kristus, melalui penderitaan-Nya, melalui pencurahan darah-Nya sendiri, dan melalui kematian-Nya di kayu salib, telah melakukan penebusan sepenuhnya atas semua dosa manusia, dan penebusan ini merupakan satu-satunya dasar keselamatan, dan bahwa penebusan ini cukup untuk setiap keturunan Adam. Oleh karena anugerah penebusan ini sangat efektif untuk keselamatan, maksudnya mereka yang tidak bertanggung jawab secara moral dan untuk anak-anak yang masih polos berdasarkan anugerah. Akan tetapi untuk orang-orang yang telah mencapai usia akil balig anugerah penebusan menjadi manjur dan berdampak keselamatan hanya ketika mereka bertobat dan percaya.

Yesaya 53:5-6, 11; Markus 10:45; Lukas 24:46-48; Yohanes 1:29; 3:14-17; KPR 4:10 12; Roma 3:21-26; 4:17-25; 5:6-21; 1 Korintus 6:20; 2 Korintus 5:14-21; Galatia 1:3-4; 3:13-14; Kolose 1:19-23; 1 Timotius 2:3-6; Titus 2:11-14; Ibrani 2:9; 9:11-14; 13:12; 1 Petrus 1:18-21; 2:19-25; 1 Yohanes 2:1-2



VII. Anugerah Yang Mendahului

7. Kami percaya bahwa penciptaan umat manusia dalam keserupaan dengan Allah mencakup kemampuan untuk memilih antara benar dan salah, dan karena itu umat manusia menjadi bertanggung jawab secara moral; bahwa melalui kejatuhan Adam mereka menjadi bejat secara moral sehingga tidak dapat berpaling dan mempersiapkan diri dengan mengandalkan kekuatan dan usaha sendiri untuk beriman dan memanggil Tuhan. Namun kami juga percaya bahwa karunia Allah melalui Yesus Kristus secara cuma-cuma diberikan kepada semua orang, untuk memampukan mereka yang mau berpaling dari dosa kepada kebenaran, untuk percaya kepada Yesus Kristus agar mendapatkan pengampunan dan penyucian dosa, serta menuruti pekerjaan yang baik, yang menyenangkan dan berkenan kepada-Nya.

Kami percaya bahwa semua orang, sekalipun telah memiliki pengalaman kelahiran kembali dan pengudusan yang menyeluruh, bisa terhilang dari kasih karunia dan murtad sehingga akan terhilang tanpa harapan dalam kekekalan kecuali mereka bertobat dari dosa-dosanya.

Keserupaan dengan Allah dan tanggung jawab moral: Kejadian 1:26-27; 2:16-17; Ulangan 28:1-2; 30:19; Yosua 24:15; Mazmur 8:3-5; Yesaya 1:8-10; Yeremia 31:29-30; Yehezkiel 18:1-4; Mikha 6:8; Roma 1:19-20; 2:1-16; 14:7-12; Galatia 6:7-8) Ketidakmampuan alami: Ayub 14:4; 15:4; Mazmur 14:1-4; 51:5; Yohanes 3:6a; Roma 3:10-12; 5:12-14, 20a; 7:14-25. Kasih karunia cuma-cuma dan pekerjaan iman: Yehezkiel 18:25-26; Yohanes 1:12-13; 3:6b; Kisah Para Rasul 5:31; Roma 5:6-8; 6:15-16, 23; 10:6-8; 11:22; 1 Korintus 2:9-14; 10:1-12; 2 Korintus 5:18-19; Galatia 5:6; Efesus 2:8-10; Filipi 2:12-13; Kolose 1:21-23; 2 Timotius 4:10a; Titus 2:11-14; Ibrani 2:1-3; 3:12-15; 6:4-6; 10:26-31; Yakobus 2:18-22; 2 Petrus 1:10-11; 2:20-22

VIII. Pertobatan



8. Kami percaya bahwa pertobatan merupakan perubahan pikiran yang total dan tulus sehubungan dengan dosa, yang mencakup perasaan berdosa secara pribadi dan tindakan berpaling secara sukarela dari dosa. Hal itu dituntut dari semua orang yang melalui pikiran dan perbuatannya telah menjadi orang yang berdosa terhadap Allah. Roh Allah memberikan pertolongan kepada semua orang yang mau bertobat berupa penyesalan hati yang mendalam dan harapan akan kemurahan Tuhan, sehingga mereka bisa percaya dan mendapatkan pengampunan dan kehidupan rohani.

2 Tawarikh 7:14; Mazmur 32:5-6; 51:1-17; Yesaya 55:6-7; Yeremia 3:12-14; Yehezkiel 18:30-32; 33:14-16; Markus 1:14-15; Lukas 3:1-14; 13:1-5; 18:9-14; Kisah Para Rasul 2:38; 3:19; 5:31; 17:30-31; 26:16-18; Roma 2:4; 2 Korintus 7:8-11; 1 Tesalonika 1:9; 2 Petrus 3:9



IX. Pembenaan, Kelahiran Baru dan Pengangkatan

9. Kami percaya bahwa pembenaan adalah tindakan Allah yang adil dan penuh kemurahan, pembenaan dari Allah akan memberikan pengampunan sepenuhnya atas segala dosa dan pembebasan yang sempurna dari hukuman atas dosa yang telah dilakukan, dan penerimaan sebagai orang benar, yang berlaku bagi semua orang yang percaya kepada Yesus Kristus dan menerima-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat.

9.1 Kami percaya bahwa regenerasi, atau kelahiran baru, adalah karya kasih karunia Allah sehingga melaluinya sifat moral orang percaya yang bertobat dihidupkan kembali secara rohani dan diberikan kehidupan rohani secara khusus, dan kemampuan untuk beriman, mengasihi dan taat.

9.2 Kami percaya bahwa pengangkatan/adopsi adalah karya kasih karunia Allah yang olehnya orang percaya yang dibenarkan dan dilahirkan baru menjadi anak Allah.

9.3 Kami percaya bahwa pembenaan, regenerasi/lahir baru dan pengangkatan/adopsi terjadi secara bersamaan dalam pengalaman orang yang mencari Tuhan dan diperoleh berdasarkan iman, yang didahului dengan pertobatan; dan bahwa Roh Kudus memberikan kesaksian kepada usaha dan kondisi kasih karunia ini.

Lukas 18:14; Yohanes 1:12-13; 3:3-8; 5:24; KPR 13:39; Roma 1:17; 3:21-26,28; 4:5-9, 17-25; 5:1, 16-19; 6:4; 7:6; 8:1, 15-17; 1 Korintus 1:30; 6:11; 2 Korintus 5:17-21; Galatia 2:16-21; 3:1-14, 26; 4:4-7; Efesus 1:6-7; 2:1, 4-5; Filipi 3:3-9; Kolose 2:13; Titus 3:4-7; 1 Petrus 1:23; 1 Yohanes 1:9; 3:1-2, 9; 4:7; 5:1, 9-13, 18

X. Kesucian Kristen dan Pengudusan yang Menyeluruh



10. Kami percaya bahwa pengudusan adalah karya Allah yang melaluinya mengubah orang percaya menjadi serupa dengan Kristus. Hal itu dikerjakan oleh kasih karunia Allah melalui Roh Kudus dalam pengudusan awal, atau regenerasi, (bersamaan dengan pembenaran,) pengudusan yang menyeluruh, dan karya penyempurnaan Roh Kudus yang berlangsung terus-menerus, mencapai puncaknya dalam glorifikasi. Dalam glorifikasi kita sepenuhnya menjadi serupa dengan gambar Anak-Nya.

Kami percaya bahwa pengudusan yang menyeluruh adalah tindakan Allah setelah regenerasi, yang olehnya orang percaya dibebaskan dari dosa asali, atau kejahatan moral, dan dibawa ke dalam keadaan pengabdian sepenuhnya kepada Allah dan ketaatan yang suci atas dasar kasih yang disempurnakan.

Hal itu dikerjakan melalui baptisan dengan atau kepenuhan Roh Kudus, dan terdiri dari satu pengalaman penyucian hati dari dosa dan berdiamnya Roh Kudus, yang memberi kuasa kepada orang percaya dalam kehidupan dan pelayanan.

Pengudusan yang menyeluruh disediakan melalui darah Yesus, dikerjakan secara seketika oleh kasih karunia melalui iman, didahului dengan pengabdian diri sepenuhnya; dan Roh Kudus memberikan kesaksian terhadap pekerjaan dan kondisi kasih karunia ini.

Pengalaman ini juga dikenal dengan istilah bermacam-macam yang menggambarkan fase yang berbeda-beda, seperti "kesempurnaan Kristen", "kasih yang sempurna", "kemurnian hati", "baptisan dengan atau kepenuhan Roh Kudus", "kepenuhan berkat", dan "kesucian Kristen".

10.1 Kami percaya bahwa ada perbedaan yang jelas antara kemurnian hati dengan karakter yang dewasa. Kemurnian hati diperoleh secara seketika sebagai akibat pengudusan yang menyeluruh; karakter yang dewasa diperoleh sebagai akibat pertumbuhan dalam kasih karunia.

Kami percaya bahwa karunia pengudusan yang menyeluruh mencakup dorongan ilahi untuk bertumbuh dalam kasih karunia sebagai murid yang serupa dengan Kristus. Namun, dorongan ini harus dikembangkan secara sengaja dan penuh kesadaran. Selain itu perhatian yang cermat harus diberikan kepada syarat-syarat dan proses perkembangan rohani serta perbaikan dalam keserupaan dengan sifat dan kepribadian Kristus. Tanpa usaha yang dilakukan dengan sengaja itu kesaksian seseorang mungkin akan terganggu dan kasih karunia itu sendiri juga terhalang dan akhirnya hilang.

Dengan berpartisipasi dalam sarana kasih karunia, terutama persekutuan, pemuridan, kegiatan perkembangan rohani dan sakramen gereja, orang-orang percaya akan bertumbuh dalam kasih karunia dan dalam kasih yang sepuh hati kepada Allah dan sesama.

Yeremia 31:31-34; Yehezkiel 36:25-27; Maleakhi 3:2-3; Matius 3:11-12; Lukas 3:16-17; Yohanes 7:37-39; 14:15-23; 17:6-20; Kisah Para Rasul 1:5; 2:1-4; 15:8-9; Roma 6:11-13, 19; 8:1-4, 8-14; 12:1-2; 2 Korintus 6:14-7:1; Galatia 2:20; 5:16-25; Efesus 3:14-21; 5:17-18, 25-27; Filipi 3:10-15; Kolose 3:1-17; I Tesalonika 5:23-24; Ibrani 4:9-11; 10:10-17; 12:1-2; 13:12; 1 Yohanes 1:7, 9 "Kesempurnaan Kristen", "kasih yang sempurna": Ulangan 30:6; Matius 5:43-48; 22:37-40; Roma 12:9-21; 13:8-10; 1 Korintus 13: Filipi 3:10-15; Ibrani 6:1; 1 Yohanes 4:17-18 "Kemurnian hati": Matius 5:8; Kisah Para Rasul 15:8-9; 1 Petrus 1:22; 1 Yohanes 3:3 "Baptisan dengan atau kepenuhan Roh Kudus": Yeremia 31:31-34; Yehezkiel 36:25-27; Maleakhi 3:2-3; Matius 3:11-12; Lukas 3:16-17; Kisah Para Rasul 1:5; 2:1-4; 15:8-9 "Kepenuhan berkat": Roma 15:29 "Kesucian Kristen": Matius 5:1-7:29; Yohanes 15:1-11; Roma 12:1-15:3; 2 Korintus 7:1; Efesus 4:17-5:20; Filipi 1:9-11; 3:12-15; Kolose 2:20-3:17; 1 Tesalonika 3:13; 4:7-8; 5:23; 2 Timotius 2:19-22; Ibrani 10:19-25; 12:14; 13:20-21; 1 Petrus 1:15-16; 2 Petrus 1:1-11; 3:18; Yudas 20-21



XI. Gereja

11. Kami percaya kepada gereja yang am, komunitas yang mengakui Yesus Kristus sebagai Tuhan, umat perjanjian Allah yang dijadikan baru di dalam Kristus, Tubuh Kristus yang dipanggil bersama-sama oleh Roh Kudus melalui firman Allah.

Allah memanggil gereja yang am untuk menyatakan kehidupannya dalam kesatuan dan persekutuan dengan Roh; dalam penyembahan melalui pemberitaan firman Allah, pelaksanaan sakramen dan pelayanan dalam nama-Nya; serta melalui ketaatan kepada Kristus, kehidupan yang suci dan sikap saling membangun yang dapat dipertanggungjawabkan.

Misi gereja dalam dunia adalah untuk mengambil bagian atau melibatkan diri dalam karya penebusan dan pendamaian Kristus dalam kuasa Roh. Gereja menggenapi misinya dengan melakukan pemuridan melalui penginjilan, pendidikan, kegiatan sebagai tindakan nyata dari sikap belas kasihan, bekerja untuk mewujudkan keadilan dan menjadi saksi bagi kerajaan Allah.

Gereja merupakan realitas sejarah, yang mengorganisir dirinya sendiri dalam bentuk yang dipengaruhi oleh unsur budaya; keberadaannya nyata baik sebagai jemaat lokal maupun tubuh universal; serta mempersiapkan orang-orang yang dipanggil Tuhan untuk tugas pelayanan khusus. Allah memanggil gereja Am untuk hidup di bawah pemerintahan-Nya sambil menantikan penyempurnaan pada saat kedatangan Tuhan kita Yesus Kristus.

Keluaran 19:3; Yeremia 31:33; Matius 8:11; 10:7; 16:13-19, 24; 18:15-20; 28:19-20; Yohanes 17:14-26; 20:21-23; Kisah Para Rasul 1:7-8; 2:32-47; 6:1-2; 13:1; 14:23; Roma 2:28-29; 4:16; 10:9-15; 11:13-32; 12:1-8; 15:1-3; 1 Korintus 3:5-9; 7:17; 11:1. 17-33; 12:3, 12-31; 14:26-40;

2 Korintus 5:11-6:1; Galatia 5:6, 13-14; 6:1-5, 15; Efesus 4:1-17; 5:25-27; Filipi 2:1-16;
1 Tesalonika 4:1-12; 1 Timotius 4:13; Ibrani 10:19-25; 1 Petrus 1:1-2, 13; 2 :4-12, 21; 4:1-2, 10-11;
1 Yohanes 4:17; Yudas 24; Wahyu 5:9-10

XII. Baptisan



12. Kami percaya bahwa baptisan Kristen, yang diperintahkan oleh Tuhan kita, adalah sakramen yang menandai penerimaan manfaat atas penebusan Yesus Kristus, yang harus dilaksanakan bagi orang percaya dan merupakan pernyataan iman mereka kepada Yesus Kristus sebagai Juruselamat mereka, dan tujuan ketaatan sepenuhnya kepada Tuhan dalam kesucian dan kebenaran.

Baptisan menjadi simbol perjanjian baru. Anak-anak kecil dapat dibaptis berdasarkan permintaan orang tua atau wali mereka yang dapat menjamin bimbingan kekristenan yang sangat penting dan harus diberikan kepada anak-anak tersebut. Sehingga setelah anak-anaknya dibaptis, maka pelatihan dan bimbingan Kristen juga menjadi tanggung jawab mereka.

Baptisan bisa dilaksanakan dengan percikan, pencurahan atau diselam, sesuai dengan pilihan si pemohon.

Matius 3:1-7; 28:16-20; Kisah Para Rasul 2:37-41; 8:35-39; 10:44-48; 16:29-34; 19:1-6; Roma 6:3-4; Galatia 3:26-28; Kolose 2:12; 1 Petrus 3:18-22



XIII. Perjamuan Kudus

13. Kami percaya bahwa peringatan dan Perjamuan Kudus yang diadakan oleh Tuhan dan Juruselamat kita Yesus Kristus pada intinya merupakan sakramen Perjanjian Baru, yang menyatakan kematian-Nya sebagai korban penebusan; melalui korban pengganti itulah orang percaya menerima kehidupan dan keselamatan serta janji untuk mendapatkan semua berkat rohani dalam Kristus. Hal ini disiapkan secara khusus bagi orang percaya yang menghormati dan menghargai pentingnya karya Kristus. Melalui hal itu mereka memperingati kematian Kristus sampai Ia datang kembali. Ini merupakan pesta Perjamuan Kudus, khusus bagi orang yang beriman kepada Kristus dan yang mengasihi orang kudus maka hanya mereka yang diundang untuk ikut ambil bagian dalamnya.

Keluaran 12:1-14; Matius 26:26-29; Markus 14:22-25; Lukas 22:17-20; Yohanes 6:28-58; 1 Korintus 10:14-21; 11:23-32

XIV. Kesembuhan Ilahi



14. Kami percaya kepada doktrin Alkitab tentang kesembuhan ilahi dan mendorong umat kami untuk memberikan doa iman bagi kesembuhan orang sakit. Kami juga percaya bahwa Allah menyembuhkan melalui sarana ilmu pengetahuan medis.

2 Raja-raja 5:1-19; Mazmur 103:1-5; Matius 4:23-24; 9:18-35; Yohanes 4:46-54; Kisah Para Rasul 5:12-16; 9:32-42; 14:8-15; 1 Korintus 12:4-11; 2 Korintus 12:7-10; Yakobus 5:13-16



XV. Kedatangan Kristus Kedua Kali

15. Kami percaya bahwa Tuhan Yesus Kristus akan datang kembali; bahwa kita yang masih hidup pada saat Ia datang, tidak akan mendahului mereka yang meninggal di dalam Kristus Yesus; tetapi bahwa, jika kita tinggal di dalam Dia, kita akan diangkat bersama orang kudus yang telah dibangkitkan untuk bertemu Tuhan di angkasa, supaya kita ada bersama Tuhan untuk selama-lamanya.

Matius 25:31-46; Yohanes 14:1-3; Kisah Para Rasul 1:9-11; Filipi 3:20-21; 1 Tesalonika 4:13-18; Titus 2:11-14; Ibrani 9:26-28; 2 Petrus 3:3-15; Wahyu 1:7-8; 22:7-20

XVI. Kebangkitan, Penghakiman dan Takdir



16. Kami percaya pada kebangkitan orang mati, bahwa tubuh orang benar maupun orang berdosa akan dibangkitkan lagi dan dipersatukan dengan roh mereka – “Mereka yang telah berbuat baik, akan dibangkitkan untuk mendapatkan kehidupan; dan mereka yang berbuat jahat, akan dibangkitkan untuk menerima penghukuman.”

16.1 Kami percaya kepada penghakiman pada masa yang akan datang di mana setiap orang akan berdiri di hadapan Allah untuk dihakimi sesuai dengan perbuatannya selama hidup di dunia.

16.2 Kami percaya bahwa kehidupan yang kekal dan mulia telah tersedia bagi semua orang yang percaya dan dengan taat mengikuti Yesus Kristus Tuhan kita; dan bahwa orang yang tidak menginsyafi dosanya akan menderita secara kekal di neraka.

Kejadian 18:25; 1Samuel 2:10; Mazmur 50:6; Yesaya 26:19; Daniel 12:2-3; Matius 25:31-46; Markus 9:43-46; Lukas 16:19-31; 20:27-38; Yohanes 3:16-18; 5:25-29; 11:21-27; Kisah Para Rasul 17:30-31; Roma 2:1-16; 14:7-12; 1 Korintus 15:12-58; 2 Korintus 5:10; 2 Tesalonika 1:5-10; Wahyu 20:11-15; 22:1-15)



EKLESIOLOGI KITA

Gereja Kristen yang Kudus

Sering terjadi bahwa makna dari kata "gereja" sulit dipahami. Karena kita memakai kata "gereja" itu dalam banyak konteks, maka penting untuk memberi definisi dan penjelasan yang tepat. Inilah yang disebut sebagai "eklesiologi" yang berarti ajaran tentang gereja.

Identitas kita adalah sebagai "Umat Allah," dan mengakui diri kita sebagai bagian dari "gereja yang satu, kudus, am dan apostolik." Baptisan di dalam "gereja Kristus" merupakan suatu kesaksian pribadi dan bersama tentang anugerah yang menyelamatkan dan anugerah yang mendahului. Para pendeta kita ditahbiskan "di dalam Gereja Tuhan,"² dan gereja-gereja kita adalah ekspresi nyata dari "gereja universal." Kita meyakini pernyataan Alkitabiah tentang kekudusan Allah dan gereja Allah. Gereja Tuhan dipilih sebagai suatu sarana anugerah ilahi yang diciptakan Roh Kudus. Melalui gereja, tubuh Kristus yang hidup dinyatakan di dalam dunia. Gereja Kristen menjadi saksi tentang kebenaran bahwa menyembah Allah adalah fokus utama yang sejati dari kehidupan manusia.

Oleh karena itu, gereja menjangkau orang-orang berdosa untuk bertobat dan berubah dari hidup lama mereka. Gereja menumbuhkan hidup kudus di dalam orang-orang percaya melalui persekutuan yang saling melengkapi, dan memanggil orang-orang percaya kepada pengudusan hidup. Di dalam kekudusan dan kesetiaannya, Gereja menunjukkan kerajaan Allah kepada dunia, sehingga gereja menjadi bukti dari kabar baik itu sendiri.

Sejalan dengan Misi Allah

Misi Allah di dunia adalah yang utama, dan kita memperoleh misi kita dari Allah, yang membentuk alam semesta yang sangat luas. Di dalam sejarah Allah menciptakan manusia yang segambar dan serupa dengan Dia sehingga kasih ilahi dapat berkembang. Ketika dosa mencemari ciptaan, misi penebusan alam dinyatakan, dengan sebutan "pemulihan seluruh ciptaan kepada tujuan Allah."³ Pemulihan manusia itu bersifat mendasar dan penting.

John Wesley menjelaskan hal ini sebagai pengudusan, atau "pembaharuan jiwa kita menurut gambar Allah," yang berarti hidup dalam "kebenaran dan kekudusan sejati."⁴ Misi Allah dinyatakan dalam panggilan Abraham, yang dipilih untuk diberkati dan bahwa keturunannya akan "menjadi berkat bagi semua bangsa" (Kejadian 12:1-2). Misi Allah terwujud dalam sejarah Ibrani, yang memberi kesaksian akan Allah yang Esa, yang nama-Nya mereka serukan diantara bangsa-bangsa di bumi.

Orang Kristen mengenal Allah sebagai Tritunggal yang kudus—tiga pribadi dalam satu, --yang dinyatakan secara penuh dalam Yesus Kristus, Tuhan kita. Roh Kudus mengundang dan memberi kuasa kepada kita untuk mengambil bagian dalam misi Allah. Gereja memasuki perjanjian itu dan terus menjadi saluran berkat dan pemulihan bagi bangsa-bangsa sebagai hasil dari kehidupan yang kudus. Kita bersama dengan orang Kristen yang lain mengemban misi Allah, tetapi juga berpegang teguh pada visi denominasi kita sebagai suatu gereja *internasional*, di mana batas-batas nasional tidak menjadi batasan gerejawi, sejak Kristus membuka gereja untuk semua bangsa dan ras manusia.

Melayani Sebagaimana Kristus Melayani di dalam Dunia

Dasar dari pelayanan Kristiani adalah mandat Alkitab untuk menjadi saksi kasih Kristus bagi dunia yaitu kasih yang terlihat jelas dalam pribadi Kristus. Orang-orang percaya mengambil bagian dalam menjadi saksi kasih Kristus di muka umum pada saat mereka menerima baptisan. Menjadi murid yang setia adalah suatu bukti nyata bahwa mereka telah menerima anugerah Allah; hal ini juga bisa menjadi tanda dari anugerah ilahi yang

bekerja di dalam dunia bahwa “kasih Allah begitu besar”. Semua anggota dari tubuh Kristus diperlengkapi untuk melayani. Ada yang dipanggil secara khusus untuk menjadi pemimpin di gereja, dan gereja menahbiskan mereka sebagai pelayan-pelayan apostolik. Panggilan mereka berakar dalam pengalaman pribadi mereka dengan Allah.

Semua anggota dari tubuh Kristus diperlengkapi untuk melayani.

Kependetaan (orang yang telah ditahbiskan) dan kaum awam (semua orang percaya yang lain) menyadari dan meneguhkan adanya talenta dan karunia-karunia pada tubuh Kristus. Hal ini terjadi lebih dahulu di gereja lokal. Lalu pada sidang wilayah—sebuah acara tahunan dimana semua agereja berkumpul bersama untuk saling mendukung di dalam pekerjaan denominasi—mereka memilih orang yang akan ditahbiskan sebagai pendeta-pendeta. Diaken ditahbiskan untuk pelayanan tertentu di mana khotbah dan Perjamuan Kudus bukan tanggung jawab utama mereka. Para pendeta ditahbiskan untuk membina tubuh Kristus dengan memberitakan Injil, melayani sakramen, membangun umat dalam ibadah dan mengatur gereja lokal.

Ketua-ketua dipilih untuk melayani di tingkat wilayah atau umum oleh sidang-sidang kaum awam dan kaum pendeta. Ketua wilayah mengarahkan pelayanan pastoral mereka dan kepemimpinan rohani terhadap gereja-gereja, anggota-anggota dan kependetaan dari suatu wilayah tertentu. Ketua-ketua umum bertugas mengadakan suatu pelayanan apostolik dan pastoral terhadap seluruh denominasi, memelihara kesatuan gereja dalam doktrin dan kekudusan, meneladani kehidupan Kristus melalui kebersamaan dan membagi visi yang dapat diterima oleh seluruh gereja.

Ketua umum harus memiliki cara pandang yang luas dan internasional. Hal ini menjadi tanggung jawab mereka untuk menjelaskan visi dan kebutuhan sumber daya untuk berbagai bagian dari tubuh gereja. Ketua umum harus terlibat dalam membagi sumber daya ke daerah yang membutuhkan dari dunia pelayanan kita dan menyatukan gereja dalam misi dan keyakinan. Melalui penahbisan pendeta-pendeta dalam berbagai sidang wilayah, dan dengan cara lain, para ketua umum memelihara kesatuan denominasi dari keanekaragaman negara, ekonomi, ras dan bahasa yang luas.

A photograph of a church interior. A large, dark-stained wooden cross is mounted on a wall made of light-colored, rectangular stone tiles. To the right of the cross, the words "HOLINESS UNTO THE LORD" are written in blue, capital letters. The wall is flanked by two vertical wooden beams that run from the top of the frame down towards the bottom. The top of the image shows the dark wooden structure of a vaulted ceiling.

HOLINESS
UNTO
THE LORD

ORGANISASI KITA

Orang-orang Nazarene selalu memiliki pemahaman bahwa gereja kita merupakan bagian dari perwujudan gereja universal. Selanjutnya, kita percaya bahwa Alkitab tidak mengungkapkan pola khusus tentang pemerintahan gereja, dan bahwa tata pemerintahan kita dapat dibentuk dengan kesepakatan bersama, asalkan apa yang kita sepakati tidak bertentangan dengan Kitab Suci. Kita percaya bahwa *struktur seharusnya dibentuk oleh misi dan tujuan* (*Buku Pedoman 2013-2017, "Pernyataan Historis,"* Hal. 16-27).

Gereja Kristen Nazarene memeluk versi pemerintahan Methodist Episkopal dimana suara para pendeta dan kaum awam diperkuat, sehingga ada batasan pada jabatan pemimpin organisasi. Berikut adalah beberapa unsur dasar dari tata pemerintahan Nazarene:

- Kita memiliki tiga tingkat pemerintahan:
 1. Gereja-gereja lokal memilih delegasi untuk mewakili mereka di sidang wilayah tahunan.
 2. Sidang wilayah memilih delegasi ke sidang umum, yang bertemu setiap empat tahun sekali.
 3. Keputusan-keputusan dari sidang umum berlaku untuk semua gereja dan semua bagiannya.
- Sidang umum memilih ketua-ketua umum yang mengarahkan pelayanan-pelayanan tingkat umum denominasi dan melaksanakan tanggung jawab atas seluruh gereja. Mereka melayani dari satu sidang umum ke sidang berikutnya dan harus dipilih kembali pada setiap sidang. Setiap ketua umum ditugaskan untuk bertanggung jawab dalam pelaksanaan sidang wilayah tahunan di wilayah-wilayah tertentu, dan menahbiskan pendeta-pendeta baru di daerah tersebut. Jumlah dari ketua-ketua umum bervariasi dari waktu ke waktu, tetapi sejak tahun 1960 menjadi tetap dengan jumlah enam orang. Secara bersama-sama mereka disebut Dewan Ketua Umum, yang mengadakan rapat beberapa kali setahun
- Sidang umum memilih Majelis Umum yang terdiri dari jumlah yang sama dari kaum awam dan para pendeta. Majelis Umum bertemu setahun sekali untuk memilih petugas, pengurus tingkat umum gereja dan ketua-ketua departemen. Majelis Umum juga meninjau kembali kebijakan, anggaran dan operasional pelayanan gereja tingkat umum.

- Gereja-gereja di suatu daerah dikelompokkan menjadi wilayah-wilayah dan dipimpin oleh seorang ketua wilayah. Gereja tingkat wilayah diatur untuk tujuan misioner dan bertemu setiap tahun dalam sidang wilayah. Sidang wilayah memilih ketua wilayah, yang bertanggung jawab untuk memelihara gereja-gereja dan pendeta-pendeta, merintis gereja-gereja baru dan menjaga kesehatan wilayah.
- Gereja-gereja lokal mengusulkan pendeta mereka sendiri melalui konsultasi dan dengan persetujuan dari ketua wilayah, dan mengelola urusan keuangan dan operasional mereka sendiri.
- Wilayah-wilayah Nazarene dikelompokkan ke dalam regional dunia. Pada saat ini ada enam regional: Afrika, Asia-Pasifik, Eurasia, Mesoamerika, Amerika Sealatan, dan AS-Kanada. Daerah Regional adalah struktur yang menolong dalam pelaksanaan misi gereja. Regional bukan bagian dari struktur pemerintahan.
- Bangunan-bangunan gereja dan pastori-pastori adalah aset dari wilayah itu, tetapi dipelihara oleh jemaat gereja lokal.
- Perempuan dan laki-laki sama-sama dapat melayani dalam semua bidang pelayanan—sebagai pendeta dan sebagai petugas-petugas kaum awam dari gereja.
- Dokumen-dokumen kita yang penting, struktur pemerintahan dan kebijakan-kebijakan tercantum di dalam *Buku Pedoman Gereja Kristen Nazarene*. Perubahan *Buku Pedoman* dibuat di sidang umum.

(Kejadian 18:25; 1 Samuel 2:10; Mazmur 50:6; Yesaya 26:19; Daniel 12:2-3; Matius 25:31-46; Markus 9:43-48; Lukas 16:19-31; 20:27-38; Yohanes 3:16-18; 5:25-29; 11:21-27; Kisah Para Rasul 17:30-31; Roma 2:1-16; 14:7-12; 1 Korintus 15:12-58; 2 Korintus 5:10; 2 Tesalonika 1:5-10; Wahyu 20:11-15; 22:1-15)



GEREJA

Gereja Lokal

Gereja Kristen Nazarene menghendaki semua orang mengalami anugerah Allah yang mengubah melalui pegampunan dosa dan penyucian hati di dalam Yesus Kristus melalui kuasa Roh Kudus.

Misi utama kita adalah “menjadikan murid-murid yang serupa dengan Kristus di antara bangsa-bangsa,” untuk menolong orang yang baru percaya menjadi bagian dalam persekutuan dan keanggotaan di gereja lokal dan untuk memperlengkapi (mengajar) setiap mereka yang meresponi dengan iman.

Tujuan akhir dari komunitas orang percaya ini adalah menghadirkan setiap orang sempurna di dalam Kristus (Kolose 1:28) pada akhir zaman.

Di dalam gereja lokallah berlangsung penyelamatan, penyempurnaan, pengajaran dan pengutusan orang-orang percaya. Gereja lokal, yaitu tubuh Kristus, adalah perwujudan dari iman dan misi kita.

Gereja di Tingkat Wilayah

Untuk tujuan administratif, kita mengelompokkan gereja-gereja lokal ke dalam wilayah-wilayah dan regional-regional.

Sebuah wilayah adalah organisasi yang terdiri dari gereja-gereja lokal yang saling terkait. Mereka terorganisir untuk memfasilitasi misi setiap gereja lokal melalui saling mendukung, berbagi sumber-daya dan bekerja sama.

Ketua wilayah memberikan pengawasan kepada suatu wilayah tertentu dalam hubungannya dengan majelis wilayah.

Gereja di Tingkat Umum

Dasar dari kesatuan Gereja Kristen Nazarene adalah keyakinan kita, pemerintahan, ketentuan dan aturan-aturan sebagaimana tertuang dalam *Buku Pedoman Gereja Kristen Nazarene*.

Inti dari kesatuan tersebut telah dinyatakan dalam "Pasal-Pasal tentang Iman" dalam *Buku Pedoman*. Kita mendorong Gereja Kristen Nazarene di semua daerah dan bahasa untuk menerjemahkan—menyebarkan—dan mengajarkan pasal-pasal ini kepada seluruh umat Nazarene. Ini adalah untaian emas yang mewarnai jati diri dan tingkah laku kita sebagai orang Nazarene.

Sebuah perwujudan dari kesatuan ini diwakili oleh Sidang Umum, yang merupakan perumus doktrin, pembuat hukum dan pemegang otoritas tertinggi sebagai penyelenggara pemilihan dari Gereja Kristen Nazarene. (*Buku Pedoman 300*)

Perwujudan yang kedua adalah Majelis Umum tingkat international, yang mewakili seluruh jemaat.

Perwujudan yang ketiga adalah Dewan Ketua Umum, yang dapat menafsirkan *Buku Pedoman*, menyetujui penyesuaian budaya, menahbiskan para pendeta.

Pola pemerintah Gereja Kristen Nazarene adalah perwakilan, dan dengan demikian menghindari ekstrem episkopal (otoritas di tangan pemimpin denominasi) di satu sisi dan kongregasional (otoritas di tangan jemaat lokal) di sisi lain.

Gereja Kristen Nazarene lebih dari sekedar terhubung, melainkan saling berhubungan. Ikatan yang mengikat kita lebih kuat dari pada seutas tali yang mudah terputus.

Apa sumber ikatan kebersamaan kita? Itu adalah Yesus Kristus. (*Buku Pedoman Gereja Kristen Nazarene, 2014-2017*)



GEREJA YANG SALING BERHUBUNGAN

Gereja Kristen Nazarene (GKN) adalah gereja “komunitas kekudusan” yang memiliki hubungan yang erat. Ini bukanlah gereja-gereja mandiri yang tanpa ikatan satu dengan yang lain, bukan hanya perhimpunan gereja-gereja yang memiliki kesamaan keyakinan dan tujuan akan tetapi GKN memiliki hubungan organik yang nyata.

GKN adalah gereja yang suka berjejaring.

Yang kita maksud tentang hal tersebut adalah kita merupakan gereja-gereja lokal yang saling bergantung yang dihimpun dalam wilayah-wilayah, dalam rangka untuk

melaksanakan misi kita bersama, yaitu, “menjadikan murid-murid yang serupa dengan Kristus diantara bangsa-bangsa.” Gereja berkomitmen untuk bertanggung jawab satu dengan yang lain demi misi dan untuk mempertahankan integritas keyakinan yang kita pegang bersama.

Sebagai gereja yang saling berhubungan kita:

- Memiliki keyakinan yang sama
- Memiliki nilai-nilai yang sama
- Melaksanakan misi bersama-sama
- Saling bertanggung jawab

Untuk bertanggung jawab bersama termasuk bertanggung jawab dalam hal keuangan untuk membiayai misi melalui dua macam dana yaitu, Dana Penginjilan Dunia dan juga pendanaan khusus.

Sejak 1908, jemaat-jemaat Nazarene GKN telah menjadikan *murid-murid yang serupa dengan Kristus diantara bangsa-bangsa* melalui pelayanan sedunia. Daerah-daerah yang dijangkau untuk Kristus terus berkembang dan bertumbuh. Sebagaimana kita berdoa dan memberi dengan murah hati, bekerja sama dengan yang lain, maka kita dapat mencapai hasil yang lebih dari biasanya. Seluruh persembahan yang diberikan kepada gereja lokal memiliki tujuan yaitu, pendanaan misi gereja.

GKN memegang prinsip yaitu, pengorbanan yang sama bukan pemberian yang sama. Ini merupakan pandangan Alkitabiah yang penting bagi gereja sedunia yang mencakup ekonomi negara maju dan negara berkembang.

Dana Penginjilan Dunia adalah rencana pendanaan denominasi. Ada istilah “Mendanai Misi.” Ini merupakan istilah yang lebih luas dari pada Dana Penginjilan Dunia. Istilah “Mendanai Misi” digunakan untuk memahami berbagai cara mendanai misi di berbagai belahan dunia.

Dukungan misi dan pelayanan gereja hidup dan sehat di seluruh regional Misi Sedunia. Mendanai misi memiliki arti penting bagi gereja dalam hal memberi dengan sikap rela berkorban bagi banyak orang.

Jika kita melihat jumlah yang diberikan di seluruh dunia, rata-rata 86,1 persen SUMA (Semua Uang Masuk) digunakan bagi pelayanan di gereja lokal. Pelayanan-pelayanan wilayah menggunakan sekitar 4,5 persen dari SUMA. Sekolah-sekolah tinggi Nazarene mendidik dan memuridkan siswa-siswa pelajar menggunakan sekitar 1,8 persen dari SUMA. Dengan persediaan ini, 7,6 persen uang dari gereja diperuntukkan bagi Dana Penginjilan Dunia untuk para misionari, pelayanan sedunia, dan pendanaan khusus lainnya yang bersifat misi dan diakui.

Sangat jelas bahwa pemberian kita bersama telah menciptakan pelatihan, pemuridan dan pemberitaan kabar baik kepada anak-anak, pemuda dan orang dewasa. Ketika kita memberi, berarti kita bergabung dengan orang-orang Nazarene dalam gereja yang saling berhubungan; kita mengasihi orang-orang yang rusak hidupnya, menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang di seluruh dunia, dan *menjadikan murid-murid yang serupa dengan Kristus diantara bangsa-bangsa.*

BAGAIMANA CARA ORANG-ORANG NAZARENE MENDANAI MISI

**PELAYANAN GEREJA
LOKAL 86,1%**

**DANA PENGINJILAN DUNIA
DAN PENDANAAN KHUSUS MISIONER
7,6%**

**PELAYAN GEREJA WILAYAH
4,5%**

**PENDIDIKAN TINGGI NAZARENE
1,8%**

Dana Penginjilan Dunia dan pendanaan khusus misioner adalah bagian dari tanggung jawab bersama dan memungkinkan gereja untuk mengirim misionari, melatih pemimpin-pemimpin nasional, serta menyediakan pengajar di bidang penginjilan, pemuridan dan pengajaran kepada generasi Nazarene berikutnya.

Kristen.

Kudus.

Misioner.

Kita menyaksikan pemenuhan visi dari ketua umum pertama kita, Phineas F. Bresee. Beliau berbicara sejak awal mengenai "panorama Ilahi" dari Gereja Kristen Nazarene mengelilingi dunia dengan "keselamatan dan kekudusan bagi Tuhan."



Setiap orang Nazarene, di manapun dia berada, ikut serta dalam visi nyata yang lebih luas itu.

Setiap kehidupan yang mengalami transformasi merupakan saksi mengenai pengajaran Kekudusan Wesley tentang keselamatan yang menyeluruh untuk semua orang.

Misi gereja, “menjadikan murid-murid Kristus diantara bangsa-bangsa,” mengingatkan kita bahwa kita diberikan tanggung jawab rohani, dan di saat yang sama kita harus menjadi pelayan dan pengelola yang baik atas sumber-daya yang disediakan Tuhan.

Misi berasal dari Allah, yang berarti tujuan kita merupakan prioritas tertinggi, dimungkinkan oleh Roh Kudus yang tinggal di dalam kita.

Sementara kita menghargai “warisan mulia” ini, gereja tidak boleh mundur ataupun jalan di tempat. Sebagai pengikut Kristus, kita harus terus bergerak menuju kota “yang direncanakan dan dibangun oleh Allah” (Ibrani 11:10).

Sesungguhnya, Allah menjadikan segala sesuatu baru!

¹ *Journal of the Twentieth General Assembly, Church of the Nazarene*, (1980): 232. Franklin Cook, *The International Dimension* (1984): 49.

² Kata-kata ini ditulis di surat pentahbisan setiap pendeta.

³ Roger L. Hahn, “The Mission of God in Jesus’ Teaching on the Kingdom of God,” in Ketih Schwanz and Joseph Coleson, eds., *Missio Dei: A Wesleyan Understanding* (2011), 58.

⁴ John Wesley, *Sermons, Volume II* (1902), p. 373; John Wesley, *A Plain Account of Christian Perfection*, in J.A. Wood, *Christian Perfection as Taught by John Wesley* (1885), 211.

KITA PERCAYA

1. Kepada satu Allah, yaitu Bapa, Putra dan Roh Kudus
2. Bahwa Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru diberikan melalui pengilhaman sempurna, terdiri dari seluruh kebenaran yang diperlukan bagi iman dan kehidupan Kristen
3. Bahwa manusia dilahirkan dengan dosa asali dan oleh karenanya terus menerus cenderung pada yang jahat
4. Bahwa yang tidak bertobat akan tanpa pengharapan dan sesat selama-lamanya
5. Bahwa pendamaian melalui Yesus Kristus untuk seluruh umat manusia, dan barangsiapa bertobat dan percaya pada Tuhan Yesus Kristus dibenarkan dan diperbaharui serta dipelihara dari kuasa dosa
6. Bahwa orang-orang percaya perlu dikuduskan sepenuhnya setelah dilahirkan kembali melalui iman di dalam Tuhan Yesus Kristus
7. Bahwa Roh Kudus menjadi saksi bagi kelahiran baru dan juga pengudusan yang menyeluruh dari orang percaya
8. Bahwa Tuhan kita akan kembali, orang-orang yang mati akan dibangkitkan dan penghakiman terakhir akan berlangsung

